

**PENERAPAN DIGITAL PARENTING PADA ANAK USIA DINI
DI KOTA PALEMBANG**



Oleh: Hasti Yustina

NIM: 20204032003

TESIS

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA**

Diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

YOGYAKARTA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Hasti Yustina, S.Pd.**
NIM : 20204032003
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, November 2022
Saya yang menyatakan,



Hasti Yustina, S.Pd.
NIM.20204032022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIDIGRAHA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Hasti Yustina, S.Pd.**
NIM : 20204032003
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, November 2022
Saya yang menyatakan,



Hasti Yustina, S.Pd.
NIM.20204032022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Hasti Yustina, S.Pd.**
NIM : 20204032003
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata dua) seandainya suatu hari ini terdapat instansi yang menolak tersebut penggunaan jilbab.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan sebenarnya.

Yogyakarta, November 2022
Saya yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hasti Yustina, S.Pd.
NIM.20204032022

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3425/Un.02/DT/PP.00.9/12/2022

Tugas Akhir dengan judul : PENERAPAN DIGITAL PARENTING PADA ANAK USIA DINI DI KOTA PALEMBANG

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HASTI YUSTINA, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 20204032003
Telah diujikan pada : Rabu, 14 Desember 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 63a485e7580e8



Penguji I
Dr. Hibana, S.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 63a4068787bf3



Penguji II
Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 63a1b0c3b78f



Yogyakarta, 14 Desember 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 63a4e7f877501

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis berjudul : PENERAPAN DIGITAL PARENTING PADA ANAK
USIA DINI DI KOTA PALEMBANG

Nama : Hasti Yustina
NIM : 20204032003
Prodi : PIAUD
Kosentrasi : PIAUD

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah
Ketua/ Pembimbing : Dr. H. Suyadi. MA.

Penguji I : Dr. Hj. Hibana, M.Pd.

Penguji II : Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si. (DS)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 14 Desember 2022

Waktu : 10.00-11.00 WIB.
Hasil/ Nilai : 92,3/A-
IPK : 3,93
Predikat : Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Pujian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb,

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PENERAPAN DIGITAL PARENTING PADA ANAK
USIA DINI DI KOTA PALEMBANG

yang ditulis oleh :

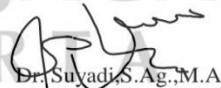
Nama : Hasti Yustina
NIM : 20204032003
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd).

Wassalamu 'alaikum wr. wh,

Yogyakarta, 05 Desember 2022
Pembimbing,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Dr. Suyadi, S.Ag., M.A

NIP. 197710032009121001

ABSTRAK

Hasti Yustina.20204032003.Penerapan Digital Parenting Pada Anak Usia Dini Di Kota Palembang Program Studi Magister Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.2022

Penggunaan gadget pada anak usia dini yang terus meningkat setiap tahunnya, dengan meningkatnya pengguna gadget pada anak usia dini juga meningkatkan intensitas dan waktu penggunaan gadget pada anak. Penggunaan gadget dengan waktu yang lama akan menimbulkan dampak negatif jika tidak di berikan arahan dan bimbingan yang jelas, oleh karena itu diperlukannya pola asuh yang sesuai dengan zaman, pola asuh di era digital dikenal dengan digital parenting, penerapan digital parenting yang baik pada anak usia dini diperlukan untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak di era digital. Hal inilah yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut bagaimana penerapan digital parenting pada anak usia dini di Kota Palembang.

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan bentuk pengasuhan digital parenting pada anak usia dini, mendeskripsikan digital parenting dapat mempengaruhi perilaku anak dan mendeskripsikan impikasi digital parenting pada literasi anak. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode survei. Populasi pada penelitian ini sebanyak 237 dan sample 100 responden orangtua yang memiliki anak usia dini yang berada di Kota Palembang. metode pengumpulan data dengan menyebarkan angket melalui google form. Analisis data menggunakan analisis kuantitatif deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan digital parenting pada anak usia dini di Kota Palembang sebesar 51% menunjukkan digital penerapan parenting anak usia dini berada pada kategori cukup. Serta digital parenting mempengaruhi perilaku anak sebanyak 40,5% juga pada kategori cukup sedangkan impikasi digital parenting terhadap literasi anak sebesar 41% pada kategori cukup. Hal tersebut menunjukkan penerapan digital parenting pada anak usia dini di Kota Palembang belum optimal, karena para orangtua belum menerapkan digital parenting pada anak usia dini dengan baik.

Kata Kunci: Digital Parenting, Anak Usia Dini.

Abstract

Hasti Yustina.20204032003. *Implementation of Digital Parenting in Early Childhood in Palembang City Master of Early Childhood Education Study Program, Faculty of Tarbiyah Sciences and Teacher Training, Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta. 2022*

The use of gadgets in early childhood continues to increase every year, with increasing gadget users in early childhood also increasing the intensity and time of using gadgets in children. Using gadgets for a long time will have a positive impact if clear directions and guidance are given. Therefore parenting is needed that is appropriate to the times. Parenting in the digital era is known as digital parenting. The application of good digital parenting in early childhood is needed to optimize the growth and development of children in the digital era. This underlies researchers to conduct further research on how to implement digital parenting in early childhood in Palembang City.

This study aims to describe the forms of digital parenting in early childhood, how digital parenting influences children's behavior, and the implications of digital parenting on children's literacy. The method used in this study uses a quantitative approach with the survei method. The population in this study was 237 respondents and a sample of 100 parents who had early childhood who were in the city of Palembang. Data collection method by distributing questionnaires via a google form. Data analysis used descriptive quantitative analysis.

The results showed that the application of digital parenting to early childhood in Palembang City was 51%, indicating that the implementation of digital parenting in early childhood was in a suitable category. Moreover, digital parenting affects children's behavior by 40.5%, also in the excellent category, while the implications of digital parenting for children's literacy are 41% in the excellent category. This shows that the application of digital parenting in early childhood in Palembang City is not optimal because parents still need to implement digital parenting in early childhood adequately.

Keywords: *Digital Parenting, Early Childhood*

MOTTO

Dunia hanya sesaat jalinilah untuk mendapatkan Ridho Allah

SWT



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/ U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	s	es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	t}}	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	w
ه	ha'	H	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	Ya	Y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	muta'addidah
عدة	ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	Hibbah
جزية	ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). **Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.**

كرامة الأولياء	Ditulis	karamah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakatul fitr
------------	---------	--------------

D. Vokal Pendek

اَ	fathah	A
----	--------	---

كسراه	Kasrah	I
دماه	damah	U

E. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	a
جاهلية	ditulis	jahiliyyah
fathah + ya' mati	ditulis	a
تانسى	ditulis	tansa

kasrah + ya' mati	ditulis	i
كريم	ditulis	karim
dammah + wawu mati	ditulis	u
فروض	ditulis	furud

F. Vokal Rangkap

fathah + ya mati	ditulis	ai bainakum
بينكم	ditulis	
fathah + wawu mati	ditulis	au qaul
زول	ditulis	

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

انتم اعددت	ditulis ditulis	a'antum u'iddat
لنن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القران	Ditulis	al-Qur'an
القياس	Ditulis	al-Qiyas

b. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya. Serta menghilangkan huruf I (el)-nya.

السماء	Ditulis	al-Sama'
الشمس	Ditulis	al-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	zawi al-furud
اهل السنة	ditulis	ahl al-sunnah

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada:

1. Allah SWT dan junjungan Nabi Muhammad SAW, Bangsa dan Negara.
2. Orangtua dan keluarga tercinta yang telah mendidik dan mendoakan sampai tahap akhir penulisan ini.
3. Dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dari awal hingga tahap akhir penyelesaian.
4. Teman-teman seperjuangan, seluruh mahasiswa kelas A Genap MPIAUD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2020.
5. Almamater tercinta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang telah menganugrahkan taufik dan hidayahnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Penerapan Digital Parenting Pada Anak Usia Dini Di Kota Palembang”**. Kemudian sholawat beserta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan pengikutnya hingga akhir zaman. Tesis ini disusun sebagai salah satu sebagai syarat untuk memperoleh gelar magister pendidikan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini belum dapat dikatakan baik apalagi sempurna. Kekurangan dan kesalahan akan ditemui disana sini oleh karena itu, kritik dan saran merupakan harapan bagi penulis, yang sangat diperlukan demi kesempurnaan tesis ini.

Dalam menyelesaikan tesis ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan, pengarahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ucapkan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Allah SWT yang selalu memberikan nikmat kesehatan dan kesempatan yang luar biasa ini kepada penulis.
2. Yth. Bapak Prof. Dr. Phil Al Makin, S. Ag, M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Yth. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Yth. Bapak Dr. H. Suyadi, M.A, selaku Ketua Program Pendidikan S2/Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini (MPIAUD) di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan selaku pembimbing yang telah membimbing penulisan hingga selesainya tesis ini

5. Yth. Dr. Hj. Na'imah, M.Hum., selaku Sekretaris Prodi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Seluruh dosen yang telah ikhlas mencurahkan ilmunya kepada penulis selama dalam proses menyelesaikan studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Keluarga tercinta Ayah Yusman, Ibu Yema Liani, dan Saudara-saudari penulis (Taniya Feresenseki Amd.Gz, Glenda Aulia, Amira Sakila) dan Nekno dan neknang, makcik, oom, bicik, mang uk.
8. Adik –adik kost ohana yang telah memberikan semangat dan menemani dalam menyelesaikan tugas thesis ini
9. Teman seperjuangan Magister PIAUD angkatan 2020 genap yang banyak memberikan sumbangsih, saran dan motivasi kepada penulis selama menyelesaikan tesis ini.
10. Kak Jerri yang telah menemani dan memberikan motivasi, saran, sumbangsih kepada peneliti untuk menyelesaikan tesis ini
- 11.

Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya mahasiswa Magister PIAUD di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 23 Desember 2022

Penulis



Hasti Yustina
NIM. 20204032003

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB.....	iv
PENGESAHAN.....	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS.....	vi
NOTA DINAS.....	vii
ABSTRAK.....	viii
MOTTO.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xi
PERSEMBAHAN	xvi
KATA PENGANTAR.....	xvii
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR TABEL.....	xxi
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiii
BAB 1.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
E. Kajian Penelitian yang Relavan.....	12
F. Landasan Teori.....	18
G. Hipotesis Penelitian	57
BAB II.....	58

METODE PENELITIAN	58
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	58
B. Populasi Dan Sample	58
C. Metode Pengumpulan Data	58
D. Instrumen Pengumpulan Data	60
E. Uji Validitas dan Realiabilitas	62
F. Analisis Data	65
BAB III	68
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	68
A. Deskripsi hasil penelitian	68
B. Pembahasan	85
C. Keterbatasan penelitian	103
BAB IV	104
PENUTUP	104
A. Simpulan	104
B. Saran	105
Lampiran	114

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Skala pengukuran.....	59
Tabel 2.2 Instrumen Penelitian.....	61
Table 2.3 Hasil Uji Validitas.....	63
Tabel 2.4 Hasil Uji Realibilitas.....	64
Tabel 2.5 Frequentist Individual Item Reliability Statistics	64
Tabel 2.6 Klasifikasi Interval Skor Penilaian	67
Tabel 3.1 Distribusi Data Asal Sekolah Responden	68
Tabel 3.2 Distribusi Usia Anak	69
Tabel 3.3 Distribusi Jawaban Responden terhadap Digital Parenting	69
Tabel 3.4 Distribusi Jawaban Responden Terhadap Perilaku Anak.....	76
Tabel 3.5 Tabel 3.5 Distribusi Jawaban Responden Terhadap Literasi Anak	80
Tabel 3.6 Indikator Pengawasan.....	85
Tabel 3.7 Indikator Pendampingan	87
Tabel 3.8 Indikator Pembatasan.....	89
Tabel 3.9 indikator Tindakan.....	93
Tabel 3.10 Indikator Respon.....	96
Tabel 3.11 Indikator Kemampuan anak menggunakan gadget	99
Tabel 3.12 Indikator Kemampuan anak memhami informasi pada gadget.....	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Bagan Indikator Digital Parenting.....	29
Gambar 1.2 Bagan Digital Parenting.....	42
Gambar 1.3 Bagan Anak Usia Dini.....	44
Gambar.1.4 Bagan Tahap Perkembangan Anak.....	49
Gambar 1.5 Bagan Faktor yang mempengaruhi perkembangan anak.....	51
Gambar 1.6 . Bagan indikator literasi anak.....	53
Gambar 1.7 Bagan Indikator Perilaku anak.....	56
Gambar 3.1 Diagram indikator pengawasan.....	86
Gambar 3.2 Diagram Indikator Pendampingan.....	88
Gambar 3.3 Diagram Indikator Pembatasan.....	89
Gambar 3.4 Diagram Indikator Tindakan.....	94
Gambar3.5 Diagram Indikator Respon.....	96
Gambar 3.6 Indikator Kemampuan anak menggunakan gadget.....	100
Gambar. 3.13 Indikator Kemampuan Anak Memahami Informasi Pada Gadget.....	101

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	114
Lampiran 2. Instrument Validasi Angket.....	115
Lampiran 3. Indikator Penelitian Digital Parenting	116
Lampiran 4. Indikator Penelitian Perilaku Anak.....	118
Lampiran 5. Indikator Literasi Anak.....	120
Lampiran 6. Hasil Uji Validitas Variable Digita Parenting.....	123
Lampiran 7. Hasi Uji Realibilitas Variable Digital Parenting.....	126
Lampiran 8. Hasil Jawaban Responden Digital Parenting.....	127
Lampiran 9. Hasil Jawaban Responden Perilaku Anak.....	128
Lampiran 10. Hasil Jawaban Responden Literasi Anak.....	129
Lampiran 11 Bukti Jawaban Responden di Google Form.....	130
Lampiran 12. Daftar Riwayat Hidup.....	137

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi di era ini berkembang dengan pesat, perkembangan yang sangat cepat memiliki dampak pada seluruh aspek kehidupan, orangtua yang memiliki peran utama dalam keluarga memiliki peran untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan zaman¹. Penggunaan gadget di era ini bukan sesuatu yang tabu, mulai dari kalangan remaja, dewasa, orangtua hingga anak-anak sudah menggunakan gadget. Di era digital ini sebanyak 25 juta jiwa anak-anak telah menggunakan gadget.² Data terbaru Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mengungkapkan Pengguna internet di Indonesia mencapai 210 juta di tahun 2022. Jumlah ini mengalami peningkatan sebanyak 6,78% dibandingkan pada periode sebelumnya yang hanya berada pada angka 196,7 juta pengguna internet. Hal ini pun membuat tingkat penetrasi internet di Indonesia menjadi berada di angka 77,02%.³

Jika dilihat berdasarkan kelompok usia, tingkat penetrasi internet pada urutan pertama ditempati oleh kelompok usia 13 – 18 tahun, yaitu sebesar

¹ Elfi Rimayati et al., “Efektivitas Peran Keluarga Dalam Perkembangan Teknologi Digital” 1 (2021): 29–45.

² Faridah Hariyani, “Pengaruh Digital parenting Terhadap Sosial Kemandirian Anak Prasekolah,” *Mahakam Midwifery Journal (MMJ)* 5, no. 1 (2020): 38, <https://doi.org/10.35963/midwifery.v5i1.147>.

³ apjii.or.id, “APJII Di Indonesia Digital Outlook 2022,” <https://apjii.or.id/>, 2022, https://apjii.or.id/berita/detail/apjii-di-indonesia-digital-outlook-2022_857.

99,16 %. Kemudian disusul oleh kelompok usia 19 – 34 tahun dengan tingkat penetrasi sebesar 98,64 %. Pada posisi ketiga disusul oleh kelompok usia 35 – 54 tahun dengan penetrasi internet sebesar 87,30 %. Sementara itu pada urutan keempat, tingkat penetrasi internet diduduki oleh kelompok usia 5 – 12 tahun, yaitu sebesar 62,43 %. Dan di urutan terakhir, tingkat penetrasi internet ditempati oleh kelompok usia 55 tahun ke atas dengan persentase sebesar 51,73 %.⁴

Hasil survei Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI, 2021) tentang penggunaan gadget pada pandemi covid 19, didapatkan hasil bahwa orangtua mengizinkan anak menggunakan gadget (73%), anak mempunyai gadget pribadi (71,3%) dan anak tidak memiliki aturan penggunaan gadget (79%) dari total sampel 25.164 anak di 34 Provinsi. Rata-rata lama mengakses internet yaitu 1-2 jam perhari 36,5%, 2-5 jam per hari 34,8%, lebih dari 5 jam per hari 25,4% dan 1-4 perminggu 3,3%, karena itu perlu ada edukasi mengenai penggunaan gadget bagi anak.⁵

Fakta di lapangan 87 persen anak telah mengenal media sosial.⁶ Anak usia dini sering kali terlihat dan mahir menggunakan perangkat digital mulai

⁴ Intan Rakhmayanti Dewi, “Penetrasi Internet Di Indonesia Melesat Saat Pandemi Covid,” <https://www.cnbcindonesia.com/>, 2022, <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220609201729-4-345834/penetrasi-internet-di-indonesia-melesat-saat-pandemi-covid#:~:text=Adapun total populasi di Indonesia,Indonesia sekitar 73%2C7 persen.>

⁵ KPAI, “Hasil Survei Pemenuhan Hak Dan Perlindungan Anak Pada Masa Pandemi Covid 19,” Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), 2021, <https://bankdata.kpai.go.id/files/2021/02/Hasil-Survei-KPAI-2020-Pemenuhan-dan-Perlindungan-di-Masa-Covid-19.pdf>.

Maria Rosari dewi Putri, “Kenal Medsos Lebih Dini, 87 Persen Anak Sudah Bermedia Sosial,” [https://www.bps.go.id/Putri, M. R. dewi. \(2021\). Kenal Medsos Lebih Dini, 87 Persen Anak Sudah Bermedia Sosial. Https://Www.Bps.Go.Id/](https://www.bps.go.id/Putri, M. R. dewi. (2021). Kenal Medsos Lebih Dini, 87 Persen Anak Sudah Bermedia Sosial. Https://Www.Bps.Go.Id/).

dari bermain game di hp, menonton *youtube*, menonton televisi dirumah dll.⁷ Orangtua lah yang dengan sadar mengenalkan teknologi pada anak, sedari ia lahir anak di dokumentasikan mulai dari foto, video, serta mengajak anak berinteraksi melalui gadget, seperti menggunakan soundtrek trending di tiktok bersama anak, menggunakan filter instagram bersama anak, dll.

Anak 0-6 tahun yang berada pada masa keemasan dimana proses tumbuh dan berkembangannya harusnya di dampingi dan di stimulasi dengan tepat. Keberadaan dan pendampingan orangtua pada usia dini sangat berefek terhadap pertumbuhan dan perkembangan sosial emosional anak yang membentuk karakteristik anak hingga dewasa membantu perkembangan kognitif, afektif, dan fisik motorik anak. Namun kenyataannya di indonesia terdapat 3,73% anak balita mengalami pengasuhan yang tidak layak. Anak yang mengalami pengasuhan tidak layak lebih tinggi sebanyak 5,47% pada anak balita yang ibunya bekerja dibandingkan dengan yang tidak bekerja sebanyak 2,31%.⁸ orangtua sering kali mengabaikan anak dengan memberikan gadget ditengah kesibukannya bekerja dengan alasan agar anak tidak rewel disaat ia sibuk bekerja.⁹ Disisi

<https://www.antaranews.com/berita/2105234/kenal-medsos-lebih-dini-87-persen-anak-sudah-bermedia-sosial>, 2021, <https://www.antaranews.com/berita/2105234/kenal-medsos-lebih-dini-87-persen-anak-sudah-bermedia-sosial>.

⁷ Trinita Anggraini and Erine Nur Maulidya, "Dampak Paparan Pornografi Pada Anak Usia Dini," *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2020): 45–55, <https://doi.org/10.24042/ajipauid.v3i1.6546>.

⁸ Rida Agustina et al., *Profil Anak Usia Dini 2021* (Badan Pusat Statistik, 2021), <https://www.bpd.go.id>.

⁹ Rika Widya, "Dampak Negatif Kecanduan Gadget Terhadap Perilaku Anak," *Jurnal Abdi Ilmu* 13, no. 1 (2020): 29–34.

lain pemberian gadget pada anak, orangtua memiliki tujuan sebagai edukasi media belajar anak, sebagai sarana komunikasi, sebagai alat bermain anak dan cara agar menyenangkan anak.¹⁰ Anak usia dini berada pada masa bermain, namun sangat disayangkan kini lingkup bermain anak digantikan dengan gadget sehingga anak banyak bermain di dunia maya dibandingkan dunia nyata.

Pengaturan waktu yang diterapkan oleh orangtua, mendampingi dan memantau aktivitas anak bermain gadget, menggunakan aplikasi *youtube kids*, tidak memberikan anak izin bermain game, dan mengatur *screen time* anak dapat berdampak positif pada anak usia dini.¹¹ Senada dengan pendapat Khaerunnisa, M dkk, bahwa melindungi, mengontrol, menjauhkan diri anak dari resiko penggunaan media digital juga berefek positif pada perkembangan anak¹². Namun nyatanya orangtua sering kali abai dalam pemberian waktu bermain gadget pada anak, lalai mendampingi anak, dan membiarkan anak mengakses konten dan game yang mereka sukai hingga menyebabkan anak kecanduan gadget. Dilapangan ditemui kasus anak berumur 7 tahun sampai dirawat dirumah sakit disebabkan lemahnya pengawasan orangtua pada anak pada saat menggunakan gadget yang

¹⁰ Muhamad Andre Juliansyah, "Makna Dan Alasan Dibalik Orangtua Memberikan Fasilitas Gadget Kepada Anak Usia Dini," *Jprmedcom* 2, no. 2 (2020): 20–34.

¹¹ Kartika Dewi Sisbintari and Farida Agus Setiawati, "Digital parenting Sebagai Upaya Mencegah Kecanduan Gadget Pada Anak Usia Dini Saat Pandemi Covid-19" 6, no. 3 (2022): 1562–75, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1781>.

¹² Maurizka Khaerunnisa et al., "Hubungan Digital parenting Dengan Perkembangan Anak," *Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan-Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara* 20, no. 2 (2021): 57–68.

berakibat anak kecanduan gadget¹³. Anak yang mengalami kecanduan gadget juga mengalami peningkatan setiap tahunnya, ironis jika hal ini terus dibiarkan terjadi.

Tidak hanya kecanduan gadget hal negatif seperti bahaya dari dunia maya, Paparan konten pornografi, kekerasan seksual, *cyberbullying*, bahaya kesehatan berakibat negatif pada anak. Komisi Perlindungan Anak menyebutkan kasus terhadap anak dari dunia maya terus meningkat¹⁴, terdapat 679 kasus pornografi dan *cyber crime* yang menjerat anak-anak dan sebanyak 37,381 pengaduan kekerasan pada anak dan sebanyak 2,473 laporan kasus *bullying* pada anak dan trend *cyberbullying* terus meningkat setiap tahunnya.¹⁵

Anak usia dini adalah anak berusia 0-6 tahun. Anak usia dini memiliki karakteristik peniru yang baik dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.¹⁶ Orangtua merupakan lingkungan pertama bagi anak, panutan bagi anak. Anak bagaikan kertas putih orangtua lah yang menulis dan mewarnai, perangai dan sikap anak terbentuk dari stimulasi yang diberikan oleh

¹³ Whisnu Pradana, "Kasus Anak Kecanduan Gadget Di Jabar, Belasan Rawat Jalan-Ada Yang Meninggal," <https://news.detik.com>, 2021, <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-5501680/kasus-anak-kecanduan-gadget-di-jabar-belasan-rawat-jalan-ada-yang-meninggal>.

¹⁴ Rega Maradewa, "KPAI Sebut Anak Korban Kejahatan Dunia Maya Capai 679 Kasus," <https://www.kpai.go.id>, 2019, <https://www.kpai.go.id/publikasi/kpai-sebut-anak-korban-kejahatan-dunia-maya-capai-679-kasus>.

¹⁵ Esther Masri Rabiah Al Adawiah, "Urgensi Pencegahan Perundungan Dunia Maya (Cyberbullying) Terhadap Pelajar," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1 (2022): 24–31.

¹⁶ Rifa Suci Wulandari Endang Lestari, "Membangkitkan Rasa Ingin Tahu Anak Usia Dini Dengan Cinta Dan Cerdik" 3, no. 2 (2021): 104–14.

orangtua, Sebagaiman allah SWT berfirman dalam surah At-Tahrim: 6
berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا
النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ
مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.¹⁷

Anak adalah amanah yang diberikan oleh Allah Swt. Orangtua bertanggungjawab untuk menunaikan hak dan kewajiban anak serta mengajarkan kebaikan hingga terciptanya ahlak yang baik pada anak dan anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai harapan. Orangtua sebagai pondasi pertama dalam keluarga menjaga dan mengajarkan anak untuk beriman kepada Allah, Mangamalkan perintahnya, Menjahui larangannya, serta menyelamatkan diri dan keluarga dari api neraka adalah kewajiban yang dilakukan oleh orang-orang yang beriman.

وَقَالَ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ: {لَأَنْ يُؤَدِّبَ الرَّجُلُ وَلَدَهُ خَيْرٌ لَهُ
{ مِنْ أَنْ يَتَّصِدَّقَ بِصَاعٍ

Nabi saw. bersabda, “Seseorang mendidik anaknya itu lebih baik baginya dari pada ia menshadaqahkan (setiap hari) satu sha’.” Hadis ini diriwayatkan oleh imam At-Tirmidzi dari sahabat Jabir bin Samurah r.a.

¹⁷ CV Penerbit Diponegoro, *AL-Quran Terjemahan Al-Hikmah* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2013).

وَقَالَ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ: {أَكْرَمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا
آدَابَهُمْ}

Nabi saw. bersabda, “Muliakanlah anak-anak kalian dan ajarilah mereka tata krama.” Hadis ini diriwayatkan oleh imam Ibnu Majah dari sahabat Anas bin Malik r.a.

Karakter anak terbentuk melalui lingkungannya. Lingkungan terdekat anak adalah keluarga, ayah dan ibu merupakan pondasi pertama dan bertanggung jawab dalam pembentukan karakter anak¹⁸. Dalam penggunaan gadget orangtua yang bertanggung jawab mendampingi anak.¹⁹ Pendidikan dalam keluarga sangatlah penting dan merupakan pilar pokok pembangunan karakter seorang anak, pengasuhan orangtua merupakan pondasi dasar anak dalam proses sosialisasi dengan kehidupan dimasyarakat, keberhasilan pengasuhan anak juga di pengaruhi oleh pola asuh yang berikan oleh orangtua, pola asuh yang baik akan berdampak baik begitu juga sebaliknya.²⁰

Berbagai bentuk tindakan atau pola asuh orangtua (parenting) yang positif dan efektif bertujuan untuk membentuk karakter anak supaya anak mengalami atmosfer kehidupan yang menyenangkan. Anak-anak perlu diproteksi sejak dari keluarga dengan hal-hal yang positif, baik dan benar supaya dapat berkembang baik dalam kehidupan selanjutnya serta mampu

¹⁸ Jannah Mutiarani Pradana, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari, “Karakter Anak Terbentuk Berdasarkan Didikan Orangtua Dan Lingkungan Sekitar,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 7834–40.

¹⁹ Mamat Lukman Iku Nurhidayah, Jakariya Gilang Ramadhan, Iceu Amira, “Peran Orangtua Dalam Pencegahan Terhadap Kejadian Adiksi Gadget Pada Anak: Literatur Review” 4 (2021): 129–40.

²⁰ Khadijah Juliani Lubi, Sintiya, Sriana Lestari, “Pola Asuh Orangtua Dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 105, no. 2 (2017): 79, <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>.

mengendalikan diri berhadapan dengan pengaruh yang destruktif dari era digital. Keluarga sebagai salah satu trisentra pendidikan merupakan tempat pendidikan yang pertama dan utama bagi pembentukan karakter anak. Keluarga sebagai locus atau tempat pembentukan karakter anak perlu mengembangkan pola asuh atau pola interaksi yang edukatif dan efektif.

Pola asuh antara orangtua dengan anak terwujud dalam pemenuhan kebutuhan fisik dan kebutuhan psikologis anak. Selain itu, pola asuh tersebut dapat diimplementasikan dalam bentuk sosialisasi norma-norma yang berlaku dalam masyarakat supaya anak-anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya. Pola asuh anak dalam keluarga mencakup empat (4) kategori, yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permisif, pola asuh yang kurang memiliki tuntutan terhadap anak dan kurang responsive terhadap kebutuhan anak (orang uninvolved), pola asuh demokratis dan authoritative. Orangtua yang hebat harus terlibat dalam mendidik anak dengan mengimplementasikan pola asuh yang arif, positif, efektif, konstruktif dan transformatif.

Orangtua harus mendidik anak bukan dengan paksaan, tetapi dibujuk, diberi kebebasan tetapi tetap dengan suatu kontrol supaya pertumbuhan dan perkembangan anak tetap terkendali dengan baik. Pola asuh orangtua seperti ini menjadi semakin mendesak terutama di era digital saat ini. Pola asuh yang efektif di era digital adalah pola asuh authoritative dan demokratis. Kedua pola asuh ini tidak mensteril anak dari pengaruh era digital, tetapi berupaya menguatkan anak agar bersikap kritis terhadap pengaruh-pengaruh

positif dan negatif era digital. Selain itu, orangtua harus mampu memahami ragam aplikasi yang mendidik dan memandu anak supaya anak menggunakannya untuk tujuan yang baik dan positif.

Orangtua harus mengawasi atau menuntun anak dalam menggunakan media informasi tersebut supaya tidak menyimpang dari nilai-nilai pendidikan yang sebenarnya. Orangtua yang peduli terhadap anak berarti orangtua yang terlibat dalam seluruh dimensi pembentukan seorang anak. Artinya, orangtua tidak hanya piawai dan paham segala macam hal dan istilah teknis dari perangkat dan media digital yang akan dibeli atau telah digunakan anak. Akan tetapi, selama anak masih tergantung kepada orangtua, maka orangtua wajib mengetahui, bukan membatasi, untuk apa dan bagaimana perangkat dan media digital digunakan anak.

Orangtua sebaiknya memahami bahwa perangkat dan media digital adalah teknologi yang bak pisau bermata dua. Dalam arti bahwa apabila media tersebut salah digunakan, maka bisa mencelakai penggunanya. Semakin canggih perangkat dan media digital yang digunakan, semakin “tajam pisaunya”-nya. Oleh karena itu, orangtua harus menunjukkan tanggung jawab yang ekstra dalam membimbing dan menuntun anak-anak dalam menggunakan perangkat dan media digital. Orangtua tidak boleh menyerahkan keputusan menggunakan perangkat dan media digital sepenuhnya kepada anak

Perilaku berkomunikasi internal keluarga dan peran orangtua adalah faktor dominan dan penentu untuk melindungi anak dan keluarga dari penggunaan perangkat digital dan paparan media digital. Kemenangan atau keberhasilan seorang anak dalam proses pendidikan pada tahap selanjutnya justru sangat ditentukan oleh proses pendidikan di tengah keluarga. “Berikanlah anak-anak kita akar yang kuat untuk tumbuh dan sayap yang kokoh untuk terbang di kemudian hari. Di sinilah, keluarga harus menjadi basis pertama dan utama dalam membentuk anak sebagai generasi yang siap dan kritis menghadapi pengaruh era digital zaman ini dan bukan menjadi generasi yang hilang (*The Lost Generation*) karena pengaruh-pengaruh negatif media digital yang cenderung destruktif. Pengasuhan pada anak harus disesuaikan dengan kebutuhan zaman, pola asuh di era digital dikenal dengan digital parenting.

Digital parenting adalah pengawasan, pendampingan, dan pembatasan penggunaan gadget pada anak.²¹ Digital parenting dapat digunakan para orangtua sebagai strategi untuk melindungi anak dari dampak negatif penggunaan gadget.²² Penggunaan gadget pada anak usia ini seharusnya tidak disarankan karena dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak.²³

²¹ Sisbintari and Setiawati, “Digital parenting Sebagai Upaya Mencegah Kecanduan Gadget Pada Anak Usia Dini Saat Pandemi Covid-19.”

²² Maulidya Ulfah et al., “Pengembangan Buku Ajar Digital parenting: Strategi Perlindungan Anak Usia Dini,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2021): 1416–28, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1773>.

²³ Listia Dwi Febriati and Afroh Fauziah, “Intensitas Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Pra Sekolah,” *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu* 1, no. 2 (2019): 488–97, <http://prosiding.respati.ac.id/index.php/PSN/article/view/242>.

implementasi digital parenting pada anak usia dini juga dapat menyiapkan anak agar siap menghadapi kecepatan perkembangan teknologi.

Berdasarkan beberapa uraian tersebut belum ada penelitian yang mengkaji penerapan digital parenting pada anak usia dini secara mendalam, digital parenting mempengaruhi perilaku anak dan implikasi digital parenting terhadap literasi anak, yang diterapkan orangtua pada anak usia dini di Kota Palembang. Hadirnya penelitian ini dapat menambah wawasan dan refrensi orangtua dalam mengasuh anak di era digital.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan penelitian, maka peneliti menetapkan rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk digital parenting pada pengasuhan anak?
2. Bagaimana digital parenting mempengaruhi perilaku anak?
3. Bagaimana implikasi digital parenting terhadap literasi anak?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk digital parenting pada pengasuhan anak
2. Untuk mengetahui penerapan digital parenting dapat mempengaruhi perilaku anak
3. Untuk mengetahui penerapan digital parenting pada literasi anak

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dibagi menjadi aspek secara teoritis dan praktis diantaranya sebagai berikut :

1. Aspek teoritis

- a. Memberikan pengetahuan kepada pembaca mengenai peran digital parenting pada anak usia dini
- b. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pemikiran terhadap pola asuh di era digital
- c. Memberikan pengetahuan kepada pembaca mengenai peran pengawasan, pendampingan dan pembatasan penggunaan gadget pada anak.

2. Aspek praktis

- a. Bagi orangtua diharapkan dapat mengimplementasikan digital parenting guna mencegah dampak negatif gadget pada anak.
- b. Bagi anak dapat menggunakan gadget dengan tepat guna dan memanfaatkan dengan sebaik-baiknya.
- c. Bagi masyarakat diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan terkait dengan peran *digital parenting* pada anak usia dini.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan dengan penelitian ini yaitu pertama penelitian yang dilakukan oleh Kartika dan Farida (2020) yang berjudul “Digital Parenting sebagai Upaya Mencegah Kecanduan Gadget pada Anak Usia Dini saat

Pandemi Covid-19”²⁴ penelitian ini menganalisis peran orangtua mencegah kecanduan gadget pada anak, dengan hasil penelitian menerapkan manajemen waktu, mendampingi anak saat menggunakan gadget, menerapkan aturan screen time, memantau aktivitas browsing anak, penelitian ini berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan peneliti tidak hanya fokus pada kecanduan gadget namun peneliti fokus pada peran orangtua melakukan pengawasan, pendampingan dan pembatasan pada anak usia dini di Kota Palembang.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Yusuf dkk (2020) yang berjudul “*Digital Parenting to Children Using The Internet*”²⁵ penelitian ini merupakan penelitian kajian pustaka dimana penelitian ini hanya mengkaji jurnal dan buku yang membahas mengenai digital parenting pada anak berbeda dengan peneliti lakukan pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif survei, dan sumber data penelitian tidak hanya dapat dari buku dan jurnal namun menyajikan data dari objek penelitian.

Ketiga jurnal penelitian yang berjudul “Pengaruh Digital Parenting Terhadap Sosial Kemandirian Anak Prasekolah”²⁶ yang di tulis oleh Hariyani, F (2020) Artikel ini membahas mengenai pemberian intervensi digital parenting pada orangtua yang memiliki anak usia dini, setelah

²⁴ Sisbintari and Setiawati, “Digital parenting Sebagai Upaya Mencegah Kecanduan Gadget Pada Anak Usia Dini Saat Pandemi Covid-19.”

²⁵ Muhamad Yusuf et al., “Digital parenting to Children Using The Internet,” *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School* 3, no. 1 (2020): 1–14, <https://doi.org/10.24256/pijies.v3i1.1277>.

²⁶ Hariyani, “Pengaruh Digital parenting Terhadap Sosial Kemandirian Anak Prasekolah.”

diberikan intervensi nilai kemandirian anak meningkat, semula 8,65 menjadi 9,28 menunjukkan intervensi digital parenting pada orangtua mempengaruhi sosial kemandirian anak. penelitian ini memberikan pelatihan digital parenting pada orangtua di TK Aisyi, pada penelitian yang peneliti lakukan peneliti menyebar angket penelitian guna memperoleh data penelitian mengenai penerapan digital parenting pada anak usia dini di Kota Palembang.

Keempat penelitian Sri Maisari dan Sigit Purnama tahun 2019 penelitian ini mendeskripsikan peran digital parenting orangtua terhadap kemampuan berpikir logis anak usia 5-6 tahun di RA Bunayya Giwangan²⁷. Hasil penelitian implementasi digital parenting yang dapat dilakukan ialah dengan menaati peraturan dan perjanjian mengenai penggunaan gadget, serta mengarahkan dan berada disamping anak, berusaha agar kegiatan di dunia nyata dan di dunia maya seimbang Berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan, peneliti memfokuskan penelitian peran digital parenting pada anak usia dini 0-6 tahun tidak hanya fokus pada usia anak 5-6 tahun.

Kelima penelitian dengan judul “Peran Digital Parenting Dikampung Cyber”²⁸ di tulis oleh Riyana,L & Pratiwi PH (2021) Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif peneliti memfokuskan tempat penelitian di kampung cyber dan hasil penelitian menunjukkan ragam

²⁷ Sri Maisari and Sigit Purnama, “Peran Digital parenting Terhadap Perkembangan Berpikir Logis Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Bunayya Giwangan,” *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* 5, no. 1 (2019): 41, <https://doi.org/10.24235/awlad.v5i1.4012>.

²⁸ Lintang Riyana dan Poerwati Hadi Pratiwi, “Digital parenting Pada Anak Usia Dini Di Kampung Cyber,” n.d., 1–24.

penggunaan gadget dilihat dari situs web dan intensitas penggunaan gadget. Kemudian peran digital di lihat dari aspek perkembangan zaman, pendidikan orangtua, pengetahuan orangtua, pendampingan, pengawasan, peraturan dan ketentuan penggunaan gawai pada anak usia dini. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan jenis penelitian kuantitatif survei dan peneliti melakukan penyebaran angket pada orangtua yang mempunyai anak usia dini di Kota Palembang.

Keenam penelitian Ahmad Sudi Pratikno dan Sumantri (2022) berjudul “Digital Parenting: Bagaimana Mencegah Kecanduan Gadget Pada Anak”²⁹ penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan sumber data penelitian jurnal, buku, tesis dan observasi pada siswa SD, hasil penelitian digital parenting tidak hanya dapat di terapkan oleh orangtua namun juga dapat di terapkan guru pada program sekolah, upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah anak kecanduan gadget adalah dengan gerakan magrib mengaji, pengkondisian kelas, membuat perjanjian antara orangtua dan anak, pemantauan aktivitas browsing anak, penggunaan fitur screen time pada anak dll. Sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan peneliti menyebarkan angket pada orangtua yang memiliki anak yang berusia dini 0-6 tahun untuk mengetahui peran digital parenting pada pengawasan, pendampingan dan pembatasan pada penggunaan gadget pada anak.

²⁹ Sumantri Ahmad Sudi Pratikno, “Digital parenting Bagaimana Mencegah Kecanduan Gadget Pada Anak,” *Jurnal Auladuna* 13, no. 2013 (2020): 107–23.

Ketujuh, penelitian pengabdian masyarakat yang di tulis oleh Dewi Titik Shilikhah dan Lilis Rahmawati (2022) “Digital Parenting Untuk Pendampingan Pengasuhan Anak Pada Masa Pandemi Di Desa Bukur Kecamatan Patianrowo Kabupaten Nganjuk”. penelitian ini mengulas mengenai digital parenting pendampingan orangtua pada anak usia dini di Desa Bukur, peneliti mendampingi 3 ibu-ibu pengajian untuk diberikan pendampingan mulai dari pemberian informasi mengenai digital parenting, langkah yang dilakukan untuk membatasi anak menggunakan gadget dan hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman ibu-ibu pengajian di Desa Bukur Kecamatan Patianrowo Kabupaten Nganjuk.³⁰ Perbedaan pada penelitian yang peneliti lakukan peneliti tidak melakukan pendamping namun peneliti mengulas pendampingan apa saja yang dilakukan orangtua dalam mendampingi anak menggunakan gadget. Tidak hanya pendampingan namun pengawasan dan pembatasan juga peneliti ulas dalam penelitian ini.

Kedelapan penelitian yang berjudul “Pengasuhan Digital Keluarga Nelayan terhadap Penggunaan Smartphone pada anak usia 3-7 tahun”. ditulis oleh Nusaibah, IB & Shofiyah, A (2022) Temuan penelitian pengasuhan anak yang premisif dan cenderung tidak otoriter di era digital akan membuat anak cenderung lebih banyak menggunakan semarphone, lalu peneliti menegaskan perlu adanya tidak lanjut untuk mengetahui

³⁰ Dewi Titik Shilikhah and Lilis Rahmawati, “Digital Parenting Untuk Pendampingan Pengasuhan Anak Pada Masa Pandemi Di Desa Bukur Kecamatan Patianrowo Kabupaten Nganjuk” 1 (2022): 1–8.

dampak penggunaan smartphone pada anak usia 3-7 tahun di kecamatan prigi.³¹ Pada penelitian yang peneliti lakukan peneliti memfokuskan usia anak 0-6 tahun dan peneliti menggunakan indikator pengawasan, pendampingan dan pembatasan pada penyembaran angket untuk menambah wawasan para orangtua dalam mengasuh anak di era digital.

Kesembilan penelitian oleh Henny Vidia Effendy dan Surya Mustika Sari (2021) “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Digital Parenting Terhadap Pengetahuan Ibu Dan Kebutuhan Tidur Anak Prasekolah” yang mengulas tentang pemahaman ibu mengenai penggunaan gadget pada anak yang dapat mempengaruhi waktu tidur anak. setelah pemberian pendidikan digital parenting pengetahuan ibu meningkat mengenai cara mengasuh anak di era digital³². Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan ialah penyebaran angket pada ibu yang mengerti digital parenting dan memberikan pengawasan, pendampingan, dan pembatatasan yang baik pada anak.

Kesepuluh penelitian yang berjudul “DARING: Pengembangan E-booklet Digital Parenting Cara Mencegah Kecanduan Gadget pada Anak Usia Dini” yang di tulis Budi, M (2021) Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan menghasilkan buku yang berisi digital parenting cara mencegah kecanduan gadget pada anak. penelitian yang penelitian lakukan

³¹ Inas Bilqis Nusaibah and Ainin Shofiyah, “Pengasuhan Digital Keluarga Nelayan Terhadap Penggunaan Smartphone Pada Anak Usia 3-7 Tahun,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2022): 2215–22, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1797>.

³² Henny Vidia Effendy et al., “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Digital parenting Terhadap Pengetahuan Ibu Dan Kebutuhan Tidur Anak Prasekolah” 12, no. November (2021): 196–204, <http://journal.unigres.ac.id/index.php/JNC/article/view/1460/1155>.

menggunakan penelitian kuantitatif survei untuk mengetahui pengawasan, pendampingan dan pembatasan pada anak usia dini. Persamaan pada penelitian ini sama-sama mengulas mengenai digital parenting.

Berdasarkan uraian penelitian relevan diatas, tingginya tingkat penggunaan gadget pada anak usia dini dan peran orangtua yang belum optimal dalam pengasuhan anak di era digital, digital parenting dapat digunakan sebagai cara pengasuhan anak di era digital.

F. Landasan Teori

1. Digital Parenting

a. Pengertian Digital Parenting

Perubahan zaman menuntut manusia untuk menyesuaikan diri pada perkembangan yang sedang berlangsung. Di era digital anak usia dini sudah mengenal dan memanfaatkan gadget.³³ Diera digital pola pengasuhan anak dikenal dengan digital parenting. Digital parenting adalah pengasuhan di era digital dengan memberikan batasan yang dapat dilakukan oleh anak dan yang tidak boleh dilakukan oleh anak pada aktivitas anak menggunakan perangkat digital.³⁴ Sri Maisari dan Sigit Purnama mengemukakan digital parenting merupakan pengasuhan dan

³³ Maizani Winanda Amalia Fitri, "Pemanfaatan Gadget Oleh Anak Usia Dini Pada Era Digital Native Dalam Rangka Pemrtolehan Bahasa Inggris," *Seminar Nasional: Jambore Konseling 3 00*, no. 00 (2020): XX–XX, <https://doi.org/10.1007/XXXXXX-XX-0000-00>.

³⁴ Yulia Palupi, "Digital parenting Sebagai Wahana Terapi Untuk Menyeimbangkan Dunia Digital Dengan Dunia Nyata Bagi Anak," *Seminar Nasional Universitas PGRI Yogyakarta*, 2015, 47–50.

pengaturan kebiasaan anak menggunakan gadget.³⁵ Sedangkan menurut Jenifer digital parenting adalah cara terkait aturan yang dilakukan orangtua untuk menyelamatkan dan melindungi anak dari bahaya penggunaan gadget baik online maupun offline.³⁶

Digital parenting adalah suatu upaya pendidikan atau pengasuhan yang digunakan untuk memperkenalkan dunia digital native kepada orangtua, serta memberikan pelajaran kepada mereka agar mampu mempersiapkan anak dalam menghadapi perkembangan teknologi. Digital parenting melibatkan bagaimana peran orangtua dalam mendampingi anak untuk menghadapi era digital. Oleh karena itu, orangtua perlu memiliki keahlian agar tidak terkecoh dengan kecanggihan zaman saat ini. Keahlian tersebut dapat berupa cara berkomunikasi dengan anak, cara memproteksi gawai anak, cara membuat kesepakatan kepada anak dan sebagainya

Berdasarkan uraian diatas digital parenting merupakan pola asuh anak di era digital dengan pengawasan, pendampingan dan pembatasan pada aktivitas anak saat menggunakan gadget. Digital parenting dapat digunakan orangtua sebagai strategi untuk mencegah bahaya dari penggunaan gadget pada anak.

³⁵ Maisari and Purnama, "Peran Digital parenting Terhadap Perkembangan Berpikir Logis Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Bunayya Giwangan."

³⁶ Jennifer A. Rode, "Digital parenting: Designing Children's Safety," *People and Computers XXIII Celebrating People and Technology - Proceedings of HCI 2009*, 2009, 244–51, <https://doi.org/10.14236/ewic/hci2009.29>.

b. Peran Digital Parenting Orangtua

Peran orang tua dalam melakukan digital parenting ialah:

- 1). Memahami potensi dan perkembangan anak
- 2). Mendampingi proses belajar anak dengan media digital sebagai sarana pendidikan
- 3). Mampu mengenali dampak media digital
- 4). Mampu mengontrol penggunaan media digital.³⁷

Peran orang tua dalam melakukan digital parenting ialah sebagai berikut:

- 1). Pilih aplikasi yang sesuai dengan usia anak yaitu memandu anak dalam memilih aplikasi yang dapat menyediakan konten-konten positif yang dapat mendukung potensi kecerdasan dan pola pikir anak. Pada anak usia dini disarankan dapat memilih konten-konten aplikasi teknologi yang dikenalkan berupa mengenal warna, bentuk, dan suara. Orangtua perlu membatasi konten yang tidak sesuai dengan tahap perkembangan usia anak.
- 2). Orangtua mendampingi anak yaitu dengan cara memberikan arahan pada anak untuk bijak dalam menggunakan teknologi. Apabila anak tidak didampingi oleh orangtua, mengakibatkan anak akan fokus pada konten aplikasi dan kurang berinteraksi dengan orang disekitarnya.

³⁷ Muhammad Zaini and Soenarto Soenarto, "Persepsi Orangtua Terhadap Hadirnya Era Teknologi Digital Di Kalangan Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2019): 254, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.127>.

3). Memberikan batasan waktu yaitu bertujuan agar anak memiliki sikap disiplin dalam menggunakan teknologi dan menghindarkan anak dari sifat kecanduan. Kecanduan merupakan penyalahgunaan dalam menggunakan teknologi. Hal ini dikarenakan orangtua tidak memberikan kontrol batasan waktu pada anak³⁸.

Digital parenting dalam mendidik anaknya menggunakan handphone agar lebih terarah dan digunakan sesuai kebutuhan. Digital parenting mencakup kegiatan orangtua memberikan batasan yang jelas, membimbing dan mengawasi anak dalam menggunakan media digital.

Ada dua belas (12) peran orangtua sebagai coach dalam mendidik anak di era digital, yakni: Pertama, orangtua sebagai advisor (penasihat). Orangtua memberikan tips dan strategi kepada anaknya tentang hal-hal yang perlu dilakukan untuk mencapai goal atau tujuan yang jelas dalam hidup seorang anak. Kedua, orangtua sebagai assessor (mengukur kemampuan seseorang dalam sebuah pelatihan). Orangtua dapat mengaplikasikan peran assessor dengan cara mengobservasi secara saksama karakter, bakat, dan kelemahan anaknya. Dengan itu, orangtua dapat membantu dan memenuhi kebutuhan anak sesuai dengan karakter dan bakat yang dimiliki anak. Selain itu, orangtua membantu anak agar dapat mengatasi kelemahan yang ada dalam diri anak.

³⁸ Khaerunnisa et al., "Hubungan Digital parenting Dengan Perkembangan Anak."

Ketiga, orangtua sebagai counsellor (memiliki keahlian dalam mengatasi masalah emosional). Orangtua dapat meluangkan waktu untuk anak di dalam setting ruangan yang nyaman dan tenang untuk mendengarkan anak bercerita atau berbagi tentang apa saja yang terjadi dalam hidupnya. Tujuannya agar dapat meredam emosi negatif dan meminimalisasi keraguan yang dimiliki anak. Seorang anak membutuhkan orangtua yang dapat memberikan rasa nyaman kepada mereka. Keempat, orangtua sebagai demonstrator. Orangtua tidak hanya memberikan instruksi dan arahan kepada anak, tetapi juga mendemonstrasikan perilaku tersebut. Hal ini perlu dilakukan sebab anak memiliki gaya belajar dan menyerap informasi yang berbeda. Orangtua perlu memberikan instruksi secara verbal dan mendemonstrasikannya kepada anak. Kelima, orangtua sebagai friend (sahabat). Orangtua perlu memperlakukan anak seperti teman atau sahabat, sehingga ada kedekatan dengan anak. Orangtua harus memiliki kontrol diri, bijaksana dalam memperlakukan anak. Dengan itu, anak memiliki rasa percaya yang tinggi terhadap orangtua.

Keenam, orangtua sebagai fasilitator. Orangtua perlu mengidentifikasi jenis-jenis tantangan untuk anak serealistis mungkin sesuai kemampuannya, dan target yang ingin dicapai anak. Ketujuh, orangtua sebagai fact finder (pencari fakta). Dalam era digital ini, orangtua wajib meng-upgrade dirinya dengan menambah wawasan mengenai fenomena yang sedang tren di kalangan anak dan remaja.

Orangtua perlu menularkan kebiasaan berpikir kritis melalui argument yang sehat dengan anak.

Kedelapan, orangtua sebagai fountain of knowledge (sumber pengetahuan). Orangtua sebaiknya terus meng-update diri tentang kemajuan media, teknologi, dan fenomena terbaru seputar anak dan remaja. Jangan sampai anak melihat sosok orangtua yang tidak mengikuti perkembangan zaman, tidak memahami situasi dan kondisi anak. Akibatnya, anak enggan bertanya dan mengandalkan orangtua alam mencari jawaban. Kesembilan, orangtua sebagai mentor. Orangtua bertanggung jawab atas kesejahteraan jasmani dan rohani anak. Kesepuluh, orangtua sebagai motivator. Orangtua perlu menjaga mood anak ketika merasa “down” saat menerima kekalahan atau kegagalan. Orangtua perlu mendidik anak supaya memiliki mental yang tangguh dan terus berusaha tetap mencoba. Orangtua perlu mempersiapkan mental anak dengan pemahaman, kegagalan, kekecewaan, atau penolakan. Semua ini harus dilalui anak sebagai bagian dari kehidupan dan proses yang harus dilewati untuk mencapai tujuan hidup yang sebenarnya. Kesebelas, orangtua sebagai role model. Suatu tugas dan peran tersulit bagi orangtua adalah menjadi teladan bagi anak-anaknya.

Orangtua harus memberikan contoh atau teladan yang baik kepada anak-anak sebab anak akan belajar dari kehidupan sekitarnya (orangtua dan lingkungannya). Jangan berkecil hati, orangtua tidak

perlu berfokus pada mencontohkan teladan yang sempurna kepada anak sampai orangtua harus membohongi diri sendiri. Orangtua perlu memberi contoh yang tulus dan benar supaya dapat ditiru anak. Terbuka dengan anak dan minta maaf jika melakukan kesalahan jauh lebih baik daripada berbohong dan menggunakan “topeng” dihadapan anak.

Orangtua perlu memberi contoh yang baik supaya anak mengalami proses perubahan menjadi karakter yang lebih baik. Dua belas, orangtua sebagai supporter. Orangtua perlu memberi dukungan kepada anak saat mereka sedang mengalami tekanan atau rasa cemas. Orangtua memberi rasa nyaman, penghargaan dan kasih sayang tanpa batas saat anak merasa kecewa karena kegagalan yang dialami. Peran orangtua sebagai coach terhadap anak akan terpelihara atau terawat dengan baik jika orangtua dan anak memiliki hubungan yang lebih baik dan positif.

Ada banyak cara untuk meningkatkan hubungan yang lebih baik antara orangtua dan anak seperti keep in touch.

- 1) Orangtua perlu memiliki kontak dan komunikasi setiap saat dengan anaknya tanpa terkecuali.
- 2) *Spend time together* (orangtua perlu memanfaatkan waktu yang tersisa dengan anak dan remaja).
- 3) *Keep promises* (orangtua harus menepati janji).

- 4) *Treat our teens like teens* (orangtua sebaiknya tidak memperlakukan anak layaknya anak kecil dan terbuka dengan anak).
- 5) *Be thoughtful* (orangtua perlu mengingat tanggal-tanggal penting dan spesial dalam kehidupan anak seperti hari ulang tahun, hari kelulusan).
- 6) *Recognize special efforts* (orangtua perlu memberikan pujian terhadap usaha yang telah anak-anak lakukan).
- 7) *Tell that we care* (semua orangtua mencintai anaknya).
- 8) *Be supportive* (orangtua harus menawarkan dukungan atau tempat untuk curhat, serta meluangkan waktu menjadi pendengar yang baik dan memberikan rasa simpati untuk anak).
- 9) *Avoid hurtful teasing* (orangtua harus menghindari bercanda atau senda gurau yang membuat anak merasa rendah diri).
- 10) *Use humor and lighten up* (orangtua dapat bercanda dengan anak saat bicara, dan sebaliknya orangtua tidak boleh tersinggung jika dijadikan objek atau korban humor. Canda tawa yang sehat dapat membangun hubungan positif).
- 11) *Appreciate our teens special strengths* (orangtua perlu menerima anak apa adanya dan tidak boleh membandingkan anak dengan saudara atau orang lain karena akan membuat anak merasa rendah diri dan tidak termotivasi untuk berjuang).

12) *Involve our teens in setting boundaries and making rules*

(orangtua perlu membantu anak menciptakan batasan, aturan dan konsekuensi dalam hidup).

13) *Be real with our teens* (orangtua perlu bersikap menghargai dan etika sopan santun.

Digital parenting merupakan model pola pengasuhan anak yang disesuaikan dengan kebiasaan anak yang begitu akrab dengan perangkat digital. Prinsipnya, menanamkan sikap bijak berperilaku di internet serta tetap menerapkan aturan agar anak tidak sampai melewati batas. Strategi dalam parenting yaitu orang tua perlu bersikap tenang dan berpikiran terbuka ketika berbicara dengan anak. Terangkan dengan bahasa sederhana dan lugas saat mengenalkan soal digital yang ada di sekitar mereka.

Orang tua saat ini mayoritas berasal dari generasi milenial (usia 20-35 tahunan) yang sebetulnya tidak asing lagi dengan internet dan perangkat digital. Namun, arus informasi saat ini sudah berkali-kali lipat derasnyanya. Jadi, orang tua juga mesti memperbaharui pengetahuannya lagi. Tentu, ada yang cepat beradaptasi atau sebaliknya belum bisa mengejar. Maka, strategi yang tak kalah penting agar bisa menerapkan digital parenting ialah terus belajar. Cobalah juga beragam aplikasi hingga games terbaru

jika perlu. Intinya, orangtua harus membekali untuk menguasai digital terlebih dahulu sebelum diperkenalkan ke anak³⁹.

Penerapan aturan penggunaan handphone bagi seluruh anggota keluarga sangat penting. Cara ini berguna bagi si kecil, karena ia relatif belum bisa menyaring informasi dengan baik. Misalnya dengan memberi batasan waktu penggunaan handphone. Satu jam dalam sehari, dan tambahan satu jam lagi saat akhir pekan atau libur sekolah. Sehingga Anda jadi bisa mengarahkan hal-hal positif dan negatif yang sebaiknya dia konsumsi atau hindari di dunia digital. Apabila anak sudah memiliki akun sosial media, maka orangtua penting untuk mengikuti dan berteman dengannya.

Orangtua jadi jadi tahu daftar teman-teman si kecil dan aktivitas yang ia lakukan di sana namun tidak mencampuri urusan anaknya melalui media sosial namun orangtua harus mampu membangun reputasi baiknya di media sosial dengan cara membimbing anak memanfaatkan sosial media hanya untuk hal positif dan mengajak diskusi terkait hal-hal yang biasa berada di sosial media. Ada banyak aplikasi yang bisa digunakan orangtua untuk membantu pengasuhan. Orangtua jadi bisa mengetahui tips soal pengasuhan anak dari aplikasi atau situs terpercaya serta menahan dampak negatif internet terhadap anak. Di antaranya

³⁹ Hariyani, "Pengaruh Digital parenting Terhadap Sosial Kemandirian Anak Prasekolah."

aplikasi penyaring konten porno, blokir games yang tidak bermanfaat hingga pencegahan aneka virus berbahaya dari handphone yang orangtua berikan pada anak.⁴⁰

Dunia digital memang memungkinkan anak untuk mendapat pengetahuan tentang banyak hal, yang mungkin belum pernah ia ketahui sebelumnya. Hindari mengekang anak dan membebaskan anak dalam mengeksplor keingintahuannya itu. Orantua tentu mengharapkan anak tumbuh menjadi pribadi yang baik. Hal ini dapat dimulai dari diri sendiri dengan hanya menggunakan kalimat dan membagikan cerita positif di media sosial. Sehingga saat anak membacanya, ia akan sadar bahwa orangtuanya adalah orangtua yang patut diteladani⁴¹.

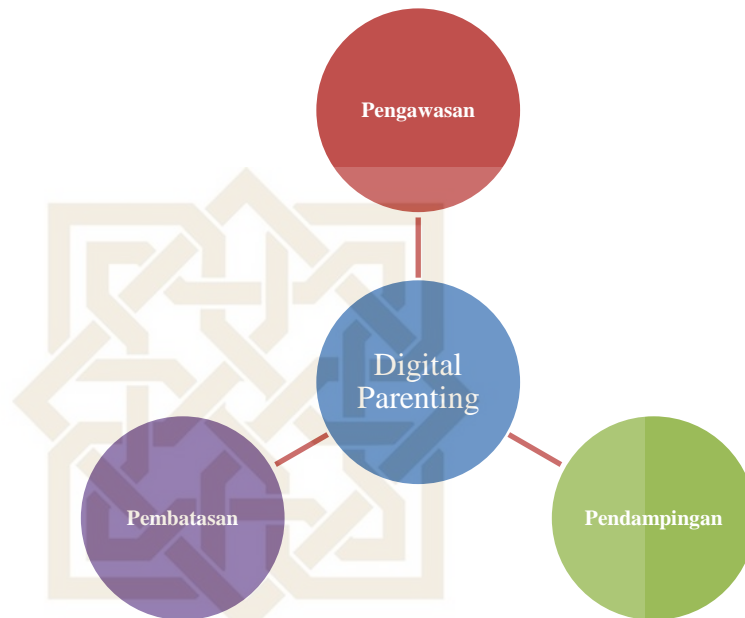
Orangtua dapat memberikan contoh dan teladan juga di dalam rumah dengan cara tidak bermain handphone ketika tidak di perlukan, meluangkan waktu dengan anak, melakukan aktivitas lain seperti membaca buku, mengeksplor hal baru bersama anak dan memperbanyak aktivitas didunia nyata bersama anak sehingga anak akan menyadari bahwa ada banyak hal yang dapat diketahui dan dieksplor langsung oleh anak yang tidak ia dapatkan dari dunia maya.

⁴⁰ Siti Istiqomah, "Pendidikan Anak Dalam Perspektif Kisah Para Nabi Pendidikan Anak Merupakan Suatu Upaya Pembinaan Yang Ditujukan Bagi Anak Sejak Lahir Sampai Usia Enam Tahun Yang Dilakukan Melalui Pemberian Rangsangan Pendidikan Untuk Membantu Pertumbuhan Dan Perkembangan" 3 (2022): 49–57.

⁴¹ Hariyani, "Pengaruh Digital parenting Terhadap Sosial Kemandirian Anak Prasekolah."

c. Indikator Digital Parenting

Indikator digital parenting pada anak usia dini ialah sebagai berikut:



Gambar 1.1 Bagan Indikator Digital Parenting

Penerapan digital parenting mencakup hal yang dapat dilakukan oleh orangtua dalam mengasuh anak yang terdiri dari pengawasan, pendampingan, dan pembatasan pada anak yang menggunakan gadget di era digital.

1. Pengawasan penggunaan gadget pada anak

Aktivitas anak bermain gadget perlu dilakukan pengawasan guna untuk mencegah dampak negatif dari gadget. Pengawasan pada anak diperlukannya kesepakatan dan kerjasama antara ayah dan ibu, dan memaksimalkan peran antara keduanya, ketika ibu sibuk di dapur maka

ayah yang mengawasi anak bermain begitu pun sebaliknya. Pengawasan yang dapat orangtua lakukan ialah dengan:

- 1). Semua akun pada aplikasi anak menggunakan akun orangtua yang terkoneksi pada hp orangtua agar orangtua dapat memantau aktivitas anak melalui gadgetnya
- 2). Pada aplikasi sosmed anak hanya boleh menabuhkan pertemanan dengan anak seusianya dan berdasarkan izin orangtua
- 3). Menetapkan waktu penggunaan gadget pada anak, agar anak-anak paham jam 7-9 malam adalah waktunya belajar dan tidak ada gadget.
- 4). Pada anak usia 4-5 tahun menggunakan gadget hanya 2 jam sehari.
- 5). Anak adalah peniru orangtua harus mencontohkan yang baik terkait pemakaian gadget terutama pada intensitas penggunaan
- 6). Berikan pendampingan dan arahan yang jelas dan mudah dipahami oleh anak.

ketika anak melihat konten negatif, atau anak bertanya mengenai apa yang ia lihat dan apa yang membuat rasa ingin tahunya muncul serta orangtua ayah dan ibu harus berkerjasama agar pengawasan pada anak terwujud selain ayah dan ibu, orang-orang dalam lingkungan keluarga

seperti kakek dan nenek juga menerapkan hal yang sama agar pengasuhan dapat berhasil.⁴²

Melakukan pengawasan dan memeriksa gadget anak secara berkala sebagai orangtua penting untuk memeriksa gadget pada anak, agar kita bisa mengetahui hal apa saja yang anak lakukan pada saat menggunakan gadget. Agar tidak menimbulkan hal-hal yang menimbulkan pikiran negatif pada anak

2. Pendampingan penggunaan gadget pada anak

Penggunaan gadget perlu adanya pendampingan orangtua pada anak. Peran orangtua sangat penting untuk mengembangkan pertumbuhan dan semua aspek perkembangan anak. pendampingan yang dapat orangtua lakukan pada anak yang menggunakan gadget di era ini ialah mendampingi anak pada saat anak menggunakan gadget, mengarahkan anak dalam memilih konten, kemudian mengajari anak cara menggunakan gadget dengan baik, serta membatasi aplikasi yang boleh dan tidak boleh diakses oleh anak.⁴³

Senada dengan Nurul novitasar pendampingan penggunaan gadget pada anak ialah dengan memilih konten sesuai usia anak, temani anak saat bermain gadget, ajak anak berdiskusi mengenai konten yang dilihat anak,

⁴² Layyinatus Syifa, Eka Sari Setianingsih, and Joko Sulianto, "Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Psikologi Pada Anak Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 3, no. 4 (2019): 538, <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.22310>.

⁴³ Siti Chusnul Chotimah, "Mitigasi Resiko Gadget Melalui Pendampingan Orangtua Pada Masa Pandemi Covid-19" 6, no. 4 (2022): 2483–94, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2168>.

ajak anak bermain dengan teman sebaya, ajak anak bermain aktifitas luar.⁴⁴ Orangtua juga harus meluangkan waktu untuk anak, menerapkan gerakan 1821 yang itu puasa gadget selama 3 jam, orangtua mendampingi anak mulai dari jam 18:00-21:00 wib mengajak anak bermain tanpa gadget.⁴⁵

Pendampingan yang optimal dampak negatif anak dapat dicegah. Mengajarkan anak untuk bersosialisasi Salah satu cara untuk mengajarkan anak bersosialisasi adalah kita dapat mengajak anak mengikuti club tertentu yang sesuai dengan minat dan bakatnya. Atau bergabung dengan komunitas menyenangkan yang memungkinkan anak bersosialisasi dengan teman lintas usia.

Pendampingan orang tua dalam tumbuh kembang anak merupakan hal yang sangat penting, karena anak-anak era digital kurang sosialisasi, lebih suka sendiri dan lain sebagainya.

Agar hal itu tidak terjadi diperlukan pendampingan yang intensif oleh orangtua secara efektif, diantara hal-hal yang dapat orang tua lakukan dalam mendampingi anaknya adalah sebagai berikut:

1. Orang tua harus mengupdate pengetahuannya dengan media online seperti website, blog, twitter atau facebook dan instagram.
2. Mendidik anak agar menggunakan media digital dengan Jelas, buat kesepakatan kapan menggunakannya dan kapan waktu untuk istirahat.

⁴⁴ Nurul Novitasari, "Strategi Pendampingan Orangtua Terhadap Intensitas Penggunaan Gadget Pada Anak," *Al-Hikmah : Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education* 3, no. 2 (2019): 167–88, <https://doi.org/10.35896/ijecie.v3i2.77>.

⁴⁵ Sriwahyuni Sairo, "Teknis Pendampingan Anak Usia 5-6 Tahun Dalam Penggunaan Gadget," *Monografi Fenomena Kecanduan Gadget Pada Ansk Usia Dini* 13 (2020).

3. Mengatur porsi anak dalam menggunakan media digital dengan kegiatan yang bermanfaat, seperti aktivitas berkesenian, kegiatan luar ruangan, olahraga, membaca interaktif, musik dan gerakan, permainan tradisional dan sebagainya.
4. Meminjamkan media digital seperti gadget, smart phone, dan komputer sesuaikeperluan agar anak bisa belajar dan mengendalikan diri menggunakanmedia digital.
5. Memilih aplikasi yang positif agar berdampak positif pula bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.
6. Selalu mendampingi dan berinteraksi dengan anakdalam menggunakan media digital.
7. Orangtua bijaksanadalam dalam menggunakanmedia digital.
8. Aktifitas dalam dunia maya adalah waktu yang tepat bagi orang tua untuk mempersiapkan anak berkunjung ke dunia maya. Memberikan edukasi tentang konten yang bermanfaat dan menjauhi dari konten negatif.
9. Orang tua harus mengawasi dan memfiltersitus-situs website yang sudah dikunjungi anak, dan pastikan jangan sampai anak mengunjung situs-situs pornografi.

3. Pembatasan penggunaan gadget pada anak

Pembatasan penggunaan gadget pada anak sangat diperlukan agar anak disiplin dan bujak dalam menggunakan gadget. Dengan adanya pembatasan anak akan dapat tumbuh dan berkembang karena

aktivitas anak tidak hanya pada dunia maya namun juga dominan di dunia nyata, gadget sebagai alat dapat digunakan sebaik-baiknya agar anak dapat mendapat manfaat dari penggunaan gadget. Pembatasan penggunaan gadget meliputi pembatasan waktu anak menggunakan gadget, pembatasan durasi anak memainkan gadget, hanya memasang aplikasi yang dibutuhkan.⁴⁶ Hal yang dapat dilakukan orangtua mengadakan kegiatan di luar bersama untuk mengalihkan perhatian anak menggunakan gadget, mendampingi anak bermain fisik⁴⁷.

Menetapkan batasan usia pemakaian gadget Cara ini agar tidak menimbulkan dampak menyalah gunakan pemakaian gadget terhadap anak usia sekolah dasar agar tetap menggunakan sesuai dengan kebutuhan untuk pendidikan. Hanya memasang aplikasi yang bermanfaat Memasang aplikasi yang bermanfaat yang tidak menimbulkan hal-hal negatif pada anak. Gunakan aplikasi-aplikasi yang bermanfaat sebagai pembelajaran anak.

4. Dampak penggunaan gadget pada anak

Penggunaan gadget pada anak memiliki dampak positif dan negatif, dampak positif penggunaan gadget pada anak dapat meluaskan pengetahuan anak, memudahkan komunikasi, melatih

⁴⁶ Sairo.

⁴⁷ Halimatus Sa, "Program Pembatasan Penggunaan Smartphone Pada Anak (Studi Kasus Di RW 18 Leles , Condongcatur , Kabupaten Sleman) SMARTPHONE USE LIMITATION PROGRAM FOR CHILDREN (A Case Study of RW 18 Leles , Condongcatur , Sleman Regency)" 21, no. 2 (2020): 117–30.

keaktivitas anak⁴⁸. meningkatkan kepercayaan diri, mengembangkan kemampuan membaca, pemecahan masalah dan kemampuan matematika⁴⁹.

Dampak penggunaan gadget pada anak

1. Komunikasi Gadget dapat mempermudah atau memperlancar komunikasi, memang tujuan utama dari gadget ini adalah untuk memperlancar komunikasi dengan seseorang yang tidak berada di dekatnya sehingga tidak membutuhkan waktu yang lama untuk menyampaikan pesan sehingga waktu yang digunakan untuk menyampaikan sesuatu lebih irit.
2. Mengakses Informasi Gadget juga dapat memberikan suatu informasi kepada masyarakat yang menggunakannya. Informasi tersebut bisa mempermudah pengguna untuk melakukan suatu aktifitas. Jika sebagai pelajar informasi tersebut bisa berupa update berita tentang sesuai dengan kebutuhan berita yang diinginkan serta mempermudah mengakses ilmu untuk belajar.
3. Wawasan Bertambah Wawasan yang bertambah dengan menggunakan gadget dari gabungan komunikasi lancar dan mudahnya informasi yang didapat. Dengan mengakses informasi

⁴⁸ Latifatus Saniyyah, Deka Setiawan, and Erik Aditia Ismaya, "Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Sosial Anak Di Desa Jekulo Kudus," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (2021): 2132–40, <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1161>.

⁴⁹ Septi Anggraeni, "Pengaruh Pengetahuan Tentang Dampak Gadget Pada Kesehatan Terhadap Perilaku Penggunaan Gadget Pada Siswa SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin," *Faletehan Health Journal* 6, no. 2 (2019): 64–68, <https://doi.org/10.33746/fhj.v6i2.68>.

dengan sangat mudah baik lokal sampai manca negara sehingga dapat memperluas wawasan pengguna gadget.

4. Hiburan Gadget juga bermanfaat untuk menghilangkan kejenuhan anda melalui hiburan yang ditawarkan. Hiburan tersebut dapat berupa musik, permainan, video dan perangkat lunak multimedia yang lainnya.
5. Gaya Hidup Memiliki gadget terkadang bisa menjadi sebuah gaya hidup, karena terkadang seseorang memanfaatkan gadget ini hanya untuk memperkuat kepercayaan dirinya atau status sosialnya. Sisi lainnya supaya tidak ketinggalan trend terkini dimana jenis gadget yang semakin maju sehingga trend gadget sudah menjadi gaya hidup.

Dampak positif penggunaan gadget antara lain, yang pertama adalah gadget akan membantu perkembangan fungsi adaptif seorang anak artinya kemampuan seseorang untuk bisa

menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan sekitar dan perkembangan zaman. Jika perkembangan zaman sekarang

muncul gadget, maka anak pun harus tahu cara menggunakannya

karena salah satu fungsi adaptif manusia zaman sekarang adalah harus mampu mengikuti perkembangan teknologi. Sebaliknya,

anak yang tidak bisa mengikuti perkembangan teknologi bisa dikatakan fungsi adaptifnya tidak berkembang secara normal.

Nilai positif lain adalah gadget memberi kesempatan anak untuk

leluasa mencari informasi. Apalagi anak-anak sekolah sekarang dituntut untuk mengerjakan tugas melalui internet.

Pengaruh Pemanfaatan Gadget dalam Aktivitas Belajar untuk Dalam hal belajar, penggunaan gadget memiliki dampak positif antara lain:

1). Anak memiliki pengetahuan yang lebih luas karena dalam gadget tidak ada batasan dalam mencari informasi mengenai apapun dan dari manapun, anak bisa bebas memilih belajar apa saja seperti mata pelajaran, belajar menanam bunga, belajar cara menggambar, melukis, belajar membuat sesuatu dari barang bekas, dan banyak sekali pembelajaran yang bisa ditemukan di dalam gadget.

2). Menambah semangat belajar, anak akan memiliki semangat karena mereka bisa belajar dengan melihat gambar hidup, warna warni, karakter kartun yang semuanya itu mereka sukai dan membuat perasaan mereka senang, bukan sekedar belajar dengan buku dan pensil yang terkadang memberikan efek bosan untuk anak-anak dalam masa perkembangan.

3). Lebih mudah memahami pelajaran, hal ini dikarenakan belajar menggunakan gadget akan bisa menjumpai contoh konkrit, bukan hanya materi pelajaran, contohnya seperti pada video pembelajaran tentang perilaku sopan santun, saling menghargai, saling menolong dan memaafkan. Gadget diharapkan memberikan

manfaat bagi para penggunanya, di mana para penggunanya harus mampu mengoperasikan gadget dengan baik, mengetahui fungsi gadget, dan mengetahui manfaat dari aplikasi gadget.

Gadget merupakan alat elektronik yang digunakan sebagai media informasi, media belajar, dan sebagai hiburan. Hampir semua kalangan memilikibarang kecil canggih tersebut. Gadget memiliki banyak fungsi bagi penggunanya sehingga dinilai lebih meningkatkan hasil belajar dan Pendidikan memudahkan untuk kebutuhan manusia. Namun dalam beberapa tahun terakhir ini, banyak permasalahan yang muncul akibat beredarnya sosial media, seperti meningkatnya kriminalitas, dan menurunnya moral pelajar. Menurut Parsons, tindakan individu dipengaruhi oleh dua macam orientasi, yaitu orientasi motivasional yang bersifat pribadi dan orientasi nilai yang bersifat sosial. Hal ini mengantarkan pemahaman bahwa tindakan seseorang dipengaruhi oleh kehendak dirinya dan dikontrol oleh nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.

Dampak negatif penggunaan gadget pada anak yaitu anak menjadi pribadi tertutup, gangguan tidur, suka menyendiri, perilaku kekerasan, pudarnya kreativitas, dan ancaman *cyberbullying*⁵⁰. Menurunnya konsentrasi, minat membaca dan menulis rendah, tingkat sosialisasi anak menjadi rendah, anak menjadi membangkang, suka

⁵⁰ Putri Miranti Lili Dasa Putri, "Waspada Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini," *Jurnal Cendekiawan Ilmiah* 1, no. 01 (2021): 46–55, <https://doi.org/10.56872/elathfal.v1i01.273>.

mengamuk, tantrum, kecanduan gadget⁵¹. Pada kesehatan penggunaan gadget dapat mengganggu pertumbuhan otak, kenaikan berat badan, bahaya radiasi, dampak menyebabkan kelainan mental, penurunan fungsi penglihatan⁵². Memiliki sikap yang tidak sabar dan kurang mempunyai kemampuan membaca seperti orang dahulu yang memiliki ketahanan baca dan fokus yang lama, kurang memiliki produktivitas kerja dan cenderung menggunakan gadget untuk bermain sosial media, anak lebih banyak menggunakan waktu untuk bermain gadget, penggunaan internet dalam jangka panjang dapat menyebabkan stress dan depresi⁵³.

5. Faktor yang mempengaruhi penggunaan gadget

Gadget adalah media yang dipakai sebagai alat komunikasi modern. Gadget semakin mempermudah kegiatan komunikasi manusia. Kini kegiatan komunikasi telah berkembang semakin lebih maju dengan munculnya gadget. Gadget adalah perangkat elektronik kecil yang memiliki fungsi khusus. Diantaranya smartphone seperti iphone dan blackberry, serta notebook (perpaduan antara komputer portabel seperti notebook dan internet). Novitasari (2016) menyatakan bahwa media memungkinkan seseorang untuk melakukan sebuah interaksi sosial, khususnya

⁵¹ Hidayat Andyanto Yayuk Sugiarti, "Pembatasan Penggunaan Gadget Terhadap Anak Dibawah Umur Oleh Orangtua," *Jurnal Jendela Hukum*, 2022.

⁵² Anggraeni, "Pengaruh Pengetahuan Tentang Dampak Gadget Pada Kesehatan Terhadap Perilaku Penggunaan Gadget Pada Siswa SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin."

⁵³ Nur Ika Fatmawati Ahmad Sholikin, "Literasi Digital Mendidik Anak Di Era Digital Bagi Orangtua Milenial" 11, no. 2 (2019): 119–38.

untuk kontak sosial maupun berkomunikasi satu dengan yang lainnya tidaklah susah, hanya dengan menggunakan gadget seseorang dapat berinteraksi satu dengan lainnya.

Gadget menurut kamus berarti perangkat elektronik kecil yang memiliki fungsi khusus. Gadget merujuk pada suatu peranti atau instrumen kecil yang memiliki tujuan dan fungsi praktis spesifik yang berguna. Pada dasarnya, gadget diciptakan untuk kemudahan konsumen dalam menggunakan media komunikasi. Definisi komunikasi menurut Laswell adalah suatu proses yang menjelaskan siapa, mengatakan apa, dengan saluran apa, kepada siapa, dengan akibat atau hasil apa, gadget jika dilihat melalui model komunikasi Laswell, merupakan media dalam menyampaikan pesan antara komunikator dan komunikan. Dapat disimpulkan bahwa gadget merupakan salah satu media untuk berkomunikasi dengan tujuan untuk mempermudah kegiatan komunikasi manusia dalam berinteraksi sosial.

Penggunaan gadget dapat diartikan sebagai seseorang yang menggunakan perangkat digital seperti, handphone, tablet, ipad dll. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan gadget pada anak usia dini yaitu:

1. Kecanggihan dari gadget

Perkembangan teknologi sangat berkembang dengan pesat, kecanggihan gadget sangat menarik minat anak usia dini.

2. Harga gadget terjangkau

Persaingan teknologi membuat harga gadget terjangkau dan membuat pengguna gadget pada anak usia dini meningkat.

3. Gadget memiliki fitur yang sangat menarik

Fitur yang menarik ini membuat rasa ingin tahu meningkat sehingga membuat kecanduaan pengguna gadget.

4. Aplikasi pada gadget memuat iklan yang sangat banyak

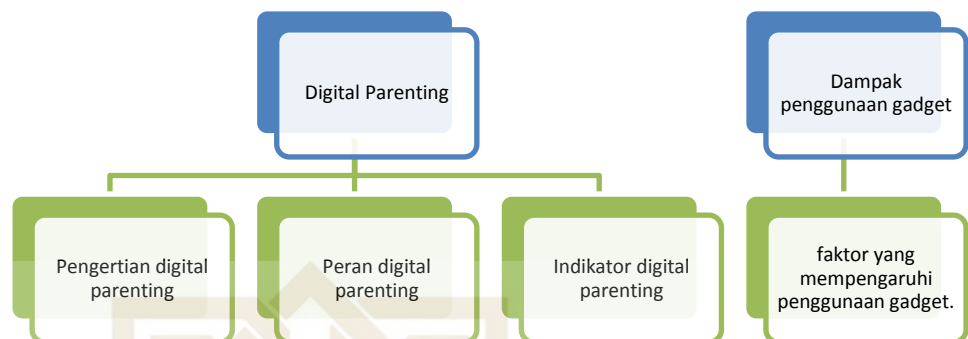
Penggunaan gadget dengan menghubungkan pada perangkat internet membuat iklan muncul, iklan yang muncul memuat konten promosi sehingga menarik minat pengguna.

5. Lingkungan

Faktor lingkungan sangat mempengaruhi tingkat penggunaan gadget pada anak. selain karena teman sebaya yang telah memiliki gadget, gadget juga menjadi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari⁵⁴.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁵⁴ Yuli Salis Hijriyani and Ria Astuti, "Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0," *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 8, no. 1 (2020): 015, <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i1.6636>.



Gambar 1.2 Bagan Digital Parenting

Digital parenting adalah pengasuhan anak di era digital guna untuk mengoptimalkan perkembangan anak dan mencegah dampak negatif anak dalam menggunakan gadget. Peran digital parenting yang dapat dilakukan orangtua di era digital ialah dengan melakukan pengawasan, pendampingan, dan pembatasan pada aktivitas anak menggunakan gadget. Karena gadget memiliki dampak positif dan negatif, penggunaan yang bijak dan tepat dapat berefek positif pada anak namun juga sebaliknya jika gadget tidak digunakan dengan tepat guna maka efek negatif yang dapat anak dapatkan. Selain itu penggunaan gadget pada anak di pengaruhi oleh peran orangtua, jika orangtua optimal dalam menerapkan digital parenting dan dapat berkerjasama dengan baik maka anak dapat berkembang sesuai harapan dan dapat mengikuti kecepatan perkembangan zaman dengan prinsipnya.

6. Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

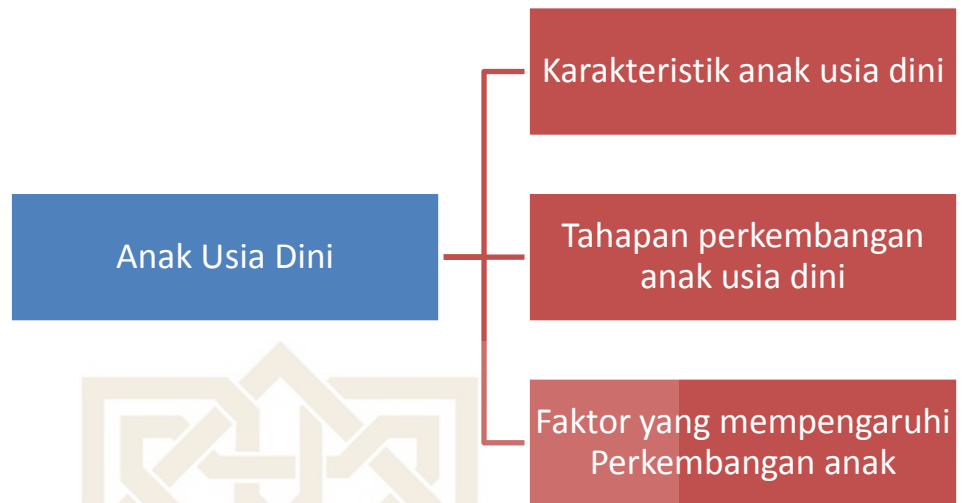
Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun, hakikatnya anak usia dini sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat seperti perkembangan kognitif, perkembangan fisik motorik, perkembangan bahasa, perkembangan sosial emosional, perkembangan seni, dan perkembangan nilai moral dan agama⁵⁵. Senada dengan Ahmad Susanto anak usia dini sedang mengalami pertumbuhan perkembangan yang sangat pesat dalam seluruh rentang kehidupan dan stimulus pada anak disesuaikan dengan karakteristik anak tersebut⁵⁶.

Anak usia dini anak yang dilahirkan sampai usia 6 tahun, masa anak adalah rentang pertumbuhan dan perkembangan yang special karena anak memiliki kebutuhan, pendidikan dan fisik yang khas, dan pada usia ini sangat menentukan karakter dan kepribadian anak⁵⁷. Dengan pertumbuhan perkembangan yang sangat pesat di usia dini stimulus yang diberikan pada anak harus optimal karena mempengaruhi proses kematangan dalam berpikir dan karakter serta kepribadian anak di usia dewasa.

⁵⁵ Sa, "Program Pembatasan Penggunaan Smartphone Pada Anak (Studi Kasus Di RW 18 Leles , Condongcatur , Kabupaten Sleman) SMARTPHONE USE LIMITATION PROGRAM FOR CHILDREN (A Case Study of RW 18 Leles , Condongcatur , Sleman Regency)."

⁵⁶ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep Dan Teori* (Jakarta: PT. Bumi Angkasa, 2021).

⁵⁷ Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2020).



Gambar 1.3 Bagan Anak Usia Dini

b. Karakteristik Anak usia dini

Karakteristik anak merupakan sifat watak dan karakter yang melekat pada diri anak yang membuat anak berbeda dengan anak yang lain. Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik dan beragam, Memiliki daya rentang konsentrasi yang pendek, sering berimajinasi dan berfantasi, memiliki daya ingin tahu yang tinggi dan anak usia dini merupakan pribadi yang unik dan bersosial⁵⁸. Anak usia dini memiliki kemampuan dan kecerdasan yang berkembang dengan pesat, segala informasi dengan mudah anak serap dan anak tiru bahkan kemampuan anak lebih dari yang terlihat⁵⁹. Namun

⁵⁸ I Nyoman Sudirman, *Modul Karakteristik Dan Kompetensi Anak Usia Dini* (Bandung: Nilacakra, 2021).

⁵⁹ Sa, "Program Pembatasan Penggunaan Smartphone Pada Anak (Studi Kasus Di RW 18 Leles , Condongcatur , Kabupaten Sleman) SMARTPHONE USE LIMITATION PROGRAM FOR CHILDREN (A Case Study of RW 18 Leles , Condongcatur , Sleman Regency)."

kemampuan berpikir anak belum matang dan anak usia dini bersifat egosentis⁶⁰.

Karakteristik anak di era digital berbeda dengan era sebelumnya karakteristik anak usia dini yang sejak lahir telah mengenal dan memanfaatkan teknologi memiliki karakteristik anak memiliki keinginan yang kuat untuk menjadi sukses karena banyak role model yang dapat anak tiru, cenderung berperilaku instan, segala sesuatu maunya cepat dan praktis dan memiliki kesabaran yang lemah pada proses, mencintai kebebasan dalam berekspresi, berpendapat, dan berkreasi, memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan optimis dalam menghadapi segala hal, anak cenderung detail dan berpikir kritis dalam mencermati suatu fenomena, dan anak membutuhkan pengakuan baik dari orangtua, teman sebaya maupun masyarakat, anak juga mahir menggunakan perangkat teknologi⁶¹.

c. Tahapan Perkembangan Anak Usia Dini

Setiap manusia memiliki proses pertumbuhan dan perkembangan yang meliputi perkembangan dalam segi fisik dan segi psikologisnya, dan setiap anak memiliki hak untuk tumbuh dan berkembang. Menurut Jean Piaget tahapan perkembangan anak dibagi menjadi empat tahapan perkembangan, pertama tahap sensorimotor (0-2 tahun), kedua tahap pra-operasional (2-7 tahun), ketiga tahap

⁶⁰ Cahyaningtyas Ailsa Salsabila, "Pembelajaran Menggunakan Augment Reality Untuk Anak Usia Dini Di Indonesia," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 5, no. 1 (2020): 20–37, <http://jurnal.ikipmataram.ac.id/index.php/jtp/article/view/2850>.

⁶¹ Sholikin, "Literasi Digital Mendidik Anak Di Era Digital Bagi Orangtua Milenial."

operasional kongret (7-11 tahun), keempat tahap operasional formal (11-15 tahun) anak usia dini berada pada tahap sensorimotor dan pra-operasional, pada tahap ini anak memahami dunia dengan melibatkan fungsi panca inderanya, menggunakan mata untuk melihat benda dan menggunakan tangannya untuk meraba benda dan menggunakan indra penciuman untuk mengenali bau, menggunakan telinga untuk mendengar suara, dan menggunakan indra pengecap untuk merasakan rasa dan tekstur. Selanjutnya pada tahap pra operasiol anak sudah dapat memahami dunia melalui kata-kata dan gambar dan dapat mengembangkan pengetahuannya dengan penalaran⁶².

Tahapan perkembangan bahasa anak usia dini menurut Chomsky dimulai dengan : a) bahasa awal dimulai sejak lahir melalui gerak tubuh yang sangat halus, dan pada usia 6 bulan mulai membuat getaran pada bibir dan lidah hingga mengeluarkan suara seperti “ba” atau “da”, selanjutnya; b) pengucapan satu kata, umumnya sekitar usia 1 tahun bayi akan mulai memproduksi kata tunggal seperti “kue”, berlanjut dengan; c) pengucapan dua kata, mulai berkisar pada usia 18 bulan. Anak akan mulai meletakkan dua kata secara bersama untuk menunjukkan struktur tertentu; kemudian d) usia 3 sampai dengan 6 tahun anak mulai mengalami perubahan dan pengembangan gramatika, setelah mampu menggunakan 3 kata, anak akan mulai

⁶² Mutia Ulfa Naimah, “Peran Keluarga Dalam Konsep Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini,” *Aulad : Journal on Early Childhood* 3, no. 1 (2020): 14–19, <https://doi.org/10.31004/aulad.v3i1.46>.

membuat kalimat negative dan kalimat Tanya, hingga e) usia 5-6 tahun anak akan menguasai banyak aspek gramatika⁶³.

Koehlberg membagi tingkatan moral ke dalam tiga tingkatan , pertama tingkatan moralitas prakonvensional, kedua tingkatan moralitas konvensional dan ketiga, tingkatan moralitas pasca – konvensional dengan beberapa tahapan pada setiap tingkatan. Usia dini berada pada tingkatan moralitas prakonvensional, dalam tingkatan ini seorang anak akan menganggap moral sebagai sebuah kepatuhan terhadap aturan yang berorientasi pada hukuman, maknanya bahwa benar atau tidaknya suatu tindakan diukur berdasarkan ada atau tidaknya hukuman atas perbuatan tersebut. Tahap selanjutnya anak-anak akan menganggap moral sebagai sebuah hubungan yang adil, perbuatan baik akan dibalas dengan kebaikan dan sebaliknya. Realitas ini banyak ditemui pada konsep pergaulan anak, anak akan meminjamkan permainannya jika anak lain memberikannya permen⁶⁴

Perkembangan fisik motorik anak dibagi menjadi dua perkembangan motorik halus dan motorik kasar, Tahap perkembangan motorik halus anak usia 3-6 tahun meliputi beberapa aspek motorik halus yang terdiri dari; membangun menara setinggi 11 Kotak, menggambar sesuatu yang berarti bagi anak tersebut dan dapat dikenali oleh oranglain, mempergunakan gerakangerakan jemari

⁶³ Naimah.

⁶⁴ Triana Rosalina Noor, “Mengembangkan Jiwa Keagamaan Anak (Perspektif Pendidikan Islam Dan Perkembangan Anak Usia Dini),” *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.30736/ktb.v4i2.269>.

selama permainan jari, menjiplak gambar Kotak, menulis beberapa huruf. Anak usia 5 tahun mempunyai kemampuan pada aspek motorik halus yang terdiri dari; menulis nama depan, membangun menara setinggi 12 Kotak, mewarnai dengan garis-garis, memegang pensil dengan benar antara ibu jari dan dua jari, menggambar orang beserta rambut hidung, menjiplak persegi panjang dan segitiga, memotong bentukbentuk sederhana⁶⁵

Tahapan perkembangan seni anak usia 2-3 tahun, anak dapat membedakan suara dan bunyi, anakdapat mengenali suara yang berbunyi ataupun berbicara. Usia 3-4 tahun anak dapat mendengarkan atau menyayikan lagu, menggerakkan tubuh sesuai irama, bertepuk tangan sesuai irama musik, meniru aktivitas orang lain secara langsung maupun dari media. Usia 4-5 tahun senang mendengarkan berbagai macam musik dan lagu kesukaaanya, memainkqaqn alat musik/benda yang dapat membentuk irama yang teratur. Pada usia 5-6 tahun anak dapat bersenandung atau bernyayi sambil mengerjakan sesuatu dan anak dapat memainkan alat musik dan benda bersama temannya⁶⁶.

⁶⁵ Naimah, "Peran Keluarga Dalam Konsep Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini."

⁶⁶ Kementerian Pendidikan Nasional, "Permendikbud No 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini," *Kementerian Pendidikan Nasional* 8, no. 33 (2014): 37.



Gambar.1.4 Bagan Tahap Perkembangan Anak

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Anak

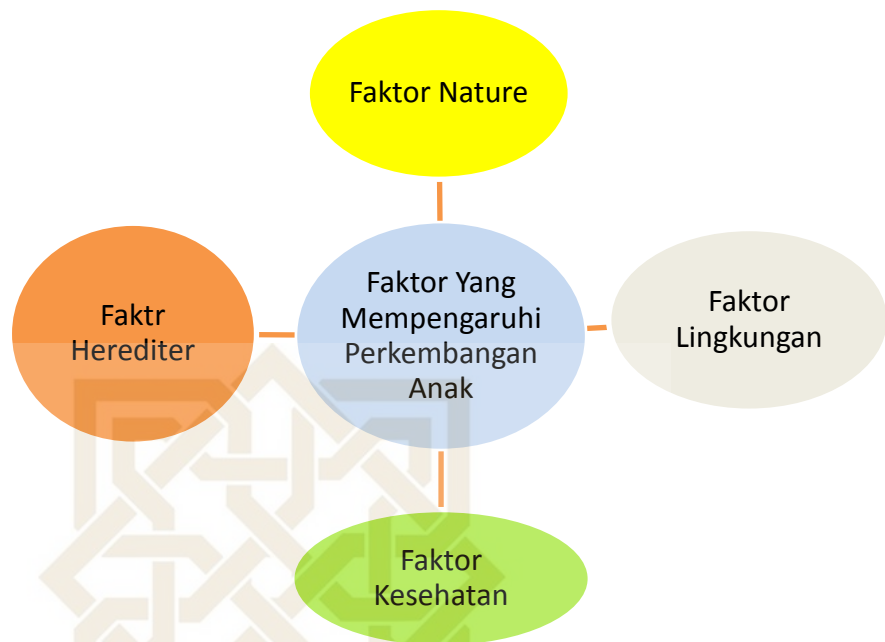
Para ahli berdebat mengenai faktor mana yang paling dominan dalam mempengaruhi perkembangan individu, yang dikenal dengan istilah nature and nurture. Faktor bawaan atau nature atau juga biasa disebut nativisme adalah aliran ini lebih dikenal dengan nama nativisme, dengan tokoh pelopornya Arthur Schopenhauer (1788-1860) seorang filosof Jerman. Aliran ini memandang perkembangan manusia sudah ditentukan oleh alam. Anak kecil adalah orang dewasa dalam bentuknya yang masih kecil. Lingkungan atau pendidikan tidak dapat mengubah arah perkembangan seseorang. Ini berarti perkembangan anak dapat diserahkan saja pada alam dan sekolah tidak dibutuhkan. Aliran ini menimbulkan gerakan pesimisme pedagogis..

Psikologi modern saat ini sepakat bahwa faktor bawaan dan lingkungan mempunyai pengaruh yang sama besarnya pada perkembangan individu. Perkembangan adalah transaksi antara diri individu dengan dirinya sendiri dan lingkungannya. Ada hal-hal yang sulit atau tidak mungkin diubah dalam dirinya sehingga ia berupaya untuk membuat lingkungan sesuai dengan dirinya. Tetapi banyak hal dalam dirinya yang bisa berubah. Dalam hal ini ia menyesuaikan dirinya dengan lingkungan. Aliran ini dipelopori oleh Louis William Stern (1871-1938) seorang psikolog dan filosof Jerman⁶⁷.

Faktor yang dapat mempengaruhi proses tumbuh kembang anak yaitu berupa faktor herediter, faktor lingkungan, dan faktor pelayanan kesehatan. Faktor herediter merupakan faktor yang tidak dapat diubah karena sebuah landasan dasar untuk menentukan hasil akhir dari proses tumbuh kembang anak. Faktor lingkungan terbagi menjadi dua yaitu faktor lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Lingkungan internal dipengaruhi oleh hormon dan emosi dimana hormon tersebut akan mempengaruhi pertumbuhan anak dan terciptanya sebuah hubungan yang harmonis, yang hangat dengan orang lain misalnya ayah, ibu, teman dan sebagainya akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan emosi, sosial dan intelektual anak⁶⁸.

⁶⁷ Moh. Faishol Khusni, "Fase Perkembangan Anak Dan Pola Pembinaannya Dalam Perspektif Islam," *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak* 2, no. 2 (2018), <https://doi.org/10.21274/martabat.2018.2.2.361-382>.

⁶⁸ Biyanti Dwi Winarsih and Sri Hartini, "Peningkatan Pengetahuan Guru Paud Tentang Deteksi Tumbuh Kembang Anak Menggunakan Kpsp," *Jurnal Pengabdian Kesehatan* 3, no. 2 (2020): 100–108, <https://doi.org/10.31596/jpk.v3i2.82>.



Gambar 1.5 Bagan Faktor yang mempengaruhi perkembangan anak

e. Literasi Digital Pada Anak

Literasi berasal dari bahasa latin yang berarti literature yang berarti membaca. Literasi tidak hanya membaca namun juga menulis⁶⁹. Literasi merupakan kemampuan membaca dan menulis. Literasi dini ialah kemampuan anak dalam memahami bahasa secara lisan dan kemampuan anak dalam menyimak dan berkomunikasi melalui gambar dan lisan yang terbentuk berdasarkan pengalamannya dengan lingkungan sekitar.

⁶⁹ Ikhsan Abdul Fitriani, Yani dan Azis, "Literasi Era Revolusi Industri 4.0," 2019, 100.

Literasi digital merupakan kemampuan anak untuk mencari, menyusun dan mengevaluasi informasi yang di dapatkan melalui aplikasi yang terdapat pada perangkat digital⁷⁰. Literasi digital pada anak usia dini menggabungkan semua aspek perkembangan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam menggunakan perangkat teknologi secara positif dan menyeimbangkan dengan kebutuhan anak usia dini⁷¹. Paul Gilster ahli pertama yang mengemukakan tentang literasi digital, menurutnya literasi digital menafsirkan bahwasannya kesadaran, sikap serta kompetensi pribadi guna memanfaatkan alat serta fasilitas digital dengan tepat guna melakukan identifikasi, akses, pengelolaan, integrasi, evaluasi, analisis, membangun pengetahuan baru, mensitensis sumber daya digital, pembuatan ekspresi media, serta berhubungan dengan orang lain, suatu kehidupan dalam konteks suasana, guna memungkinkan perbuatan sosial yang konstruktif; serta merefleksikan proses disebut literasi digital⁷².

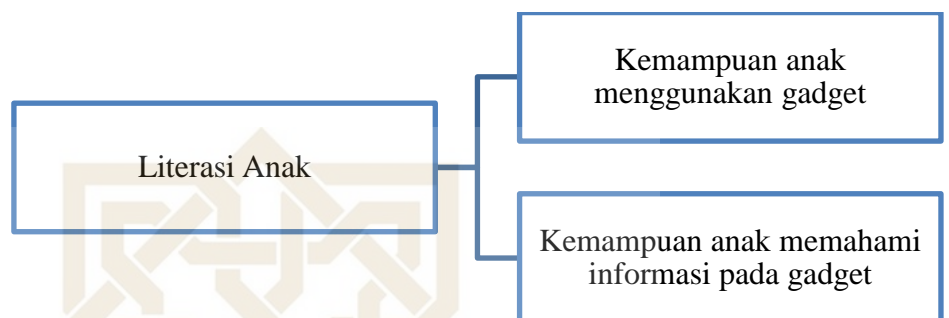
Berdasarkan penjelasan diatas literasi digital ialah kemampuan anak menggunakan perangkat teknologi dengan bijak dan mampu memahami apa yang di tampilkan pada layar gadget. Literasi digital

⁷⁰ Yunita Yunita and Sri Watini, “Membangun Literasi Digital Anak Usia Dini Melalui TV Sekolah,” *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 7 (2022): 2603–8, <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.729>.

⁷¹ Yunita and Watini.

⁷² Agung Prayoga and Elise Muryanti, “Peran Guru Dalam Pengenalan Literasi Digital Pada Anak Usia Dini Pada Masa Covid-19 Di Tk Se-Kecamatan Pauh Duo,” *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2021): 11–22, <https://journal.uir.ac.id/index.php/generasiemas/article/view/7538>.

suatu kemampuan yang perlu dimiliki oleh orangtua untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital yang ada.



Gambar 1.6. Bagan indikator literasi anak

Indikator literasi anak terdiri dari dua yaitu kemampuan anak menggunakan gadget, kemampuan anak memahami informasi pada gadget. Adapun subindikator literasi anak ialah, Menghidupkan dan mematikan gadget, Membuka dan mengakses aplikasi/video/game, Anak mengakses aplikasi musik, Anak mengakses program aplikasi, Anak dapat menggunakan fitur pada aplikasi yang terdapat pada gadget. Anak dapat membedakan film dan video yang boleh dilihat dan yang tidak, Anak mengunduh aplikasi dan games, Anak menerima dan membuat panggilan, Anak menonton film/video, Bermain game pada gadget.

f. Perilaku anak

Perilaku adalah suatu tindakan dan perbuatan yang ditunjukkan oleh individu terhadap lingkungannya yang mencerminkan sikapnya melalui respon secara fisik dan mental, secara fisik yaitu menunjukkan

secara nyata tindakan pada interaksi dengan seseorang yang dapat diamati secara langsung. Sedangkan secara mental yaitu respon yang berikan seseorang dalam pikiran mereka⁷³. Sedangkan perilaku merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan individu terhadap rangsangan dari luar⁷⁴.

Penggunaan gadget ini berdampak pada perilaku anak, terutama pada perilaku sosial anak dengan lingkungan sekelilingnya terutama dalam keluarga. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2020) menyatakan bahwa anak sekarang terlalu asik menggunakan gawainya, mereka akan lupa dengan kebutuhannya sendiri yaitu belajar dan bersosialisasi pada masyarakat. Perilaku anak yang menggunakan gadget, masih menghormati dan mendengarkan orang lain yang sedang berbicara meskipun masih membawa gadgetnya. Anak juga mau dimintai tolong meskipun menunggu beberapa saat untuk menghentikan gadgetnya terlebih dahulu. Orangtua mendidik dan mengajarkan anak untuk membantu orang yang membutuhkan pertolongan.

Menurut teori psikososial maupun teori perkembangan kognitif menyatakan bahwa perilaku yang ada pada diri seorang berlandaskan pada pertimbangan moral kognitif. Selanjutnya, masalah aturan, norma, nilai, etika, akhlak dan estetika adalah hal yang sering didengar dan

⁷³ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2021).

⁷⁴ Elwan Nanda Eka Putri Hafifah Fitriana Salsa Putri Irayani Syavira Anastakim Zulian Pitaloka Dewi Anissa Qisti, "Analisis Aspek Lingkungan Dan Perilaku Terhadap Kejaddian Diare Pada Balita Di Tanah Sareal" 2, no. 6 (2021): 1661–68.

selalu dihubungkan dengan konsep moral ketika seseorang akan menetapkan suatu keputusan perilakunya.

Menurut psikolog, perilaku manusia berasal dari dorongan yang ada dalam diri manusia dan dorongan itu merupakan salah satu usaha untuk memenuhi kebutuhan yang ada dalam diri manusia. Dengan adanya dorongan tersebut, menimbulkan seseorang melakukan sebuah Tindakan atau perilaku khusus yang mengarah pada Tujuan. Kemampuan teknologi informasi dan multimedia dalam menyampaikan pesan dinilai sangat besar. Di tahun yang sudah termasuk modern ini, generasi muda Indonesia pun sudah akrab dengan yang dan namanya teknologi dan segala peralatannya. Anak-anak dengan usia sekolah dasar pun sudah dibekali dengan pengenalan akan teknologi, akun-akun jaringan sosial, rata-rata banyak memiliki dan dikuasai oleh anak-anak sekolah, sebenarnya, teknologi digunakan untuk mempermudah kehidupan manusia. Pada setiap individu seseorang terdapat dua faktor utama yang sangat menentukan kehidupannya, yaitu fisik dan ruh.

Pemahaman terhadap kedua faktor ini memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap bagaimana seseorang berperilaku dalam realitas kehidupannya. Kedua faktor ini memiliki ruang dan dimensi yang berbeda. Jika yang pertama adalah sesuatu yang sangat mudah untuk diindra, tampak dalam bentuk perilaku, namun pada faktor yang

kedua hanya dapat dirasakan dan menentukan terhadap baik buruknya suatu perilaku.

Perilaku manusia adalah suatu fungsi dari interaksi antara individu dengan sosial sebagai wujud membangun jati diri. Karena pada hakikatnya individu memiliki keunikan masing-masing yang membedakan satu dengan yang lain. Inilah yang disebut manusia sebagai makhluk individu. Menurut Arthur S. Rober bahwa Perilaku atau tingkah laku adalah sebuah istilah yang sangat umum mencakup tindakan, aktivitas, respon, reaksi, gerakan, proses, operasi-operasi dsb. Singkatnya, respon apapun dari organisme yang bisa diukur. Perilaku yang terjadi pada seseorang didorong oleh motivasi. Penentu perilaku seseorang pada titik ini yaitu pada motivasi sebagai daya penggerak perilaku (*the energizer*) sekaligus menjadi. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai suatu konstruk teoritis mengenai terjadinya



Gambar 1.6 Bagan Indikator Perilaku anak

Indikator perilaku anak mencakup beberapa sub indikator yaitu Penggunaan gadget pada anak dapat menyebabkan masalah perilaku

anak, Penggunaan gadget pada anak menyebabkan anak berperilaku agresif, Gadget dapat membantu anak untuk mencari informasi yang menarik dan bermanfaat, Gadget meningkatkan keterampilan anak, Bermain gadget membuat anak tidak berminat melakukan aktivitas lain. Kreativitas dan imajinasi anak menurun karena gadget, Gadget membuat hubungan sosial anak buruk, Anak lebih suka menyendiri karena gadget, Gadget membuat anak lebih terbuka, Gadget dapat merubah suasana hati anak menjadi buruk.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini ialah, Penerapan digital parenting pada anak usia dini di Kota Palembang diterapkan sangat baik.



BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada penelitian ini hasil survei penelitian penerapan digital parenting pada anak usia dini di Kota Palembang sebesar 51% pada kategori cukup. hal ini menunjukkan bahwa bentuk pengasuhan digital parenting pada anak ialah pembatasan, pendampingan dan pengawasan Artinya bentuk pengasuhan digital parenting pada anak harus lebih optimal dan peran ayah dan ibu sangat menentukan keberhasilan dari penerapan digital parenting pada anak usia dini.

Kedua Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan digital parenting pada anak usia dini di Kota Palembang mempengaruhi perilaku anak sebesar 40,5%. Hal ini mengartikan bahwa semakin intens penerapan digital parenting pada anak semakin tinggi perilaku positif pada anak namun sebaliknya semakin rendah penerapan digital parenting pada anak maka semakin rendah perilaku anak dan condong pada perilaku negatif.

Ketiga impikasi dari digital parenting anak usia dini terhadap literasi anak memiliki nilai sebesar 41% menunjukkan bahwa impikasi digital parenting berada pada kategori cukup. Hal tersebut membuktikan bahwa dengan adanya digital parenting yang diterapkan oleh orangtua maka literasi anak akan semakin meningkat .

B. Saran

Beberapa saran diberikan sebagai bahan pertimbangan bagi masyarakat terutama bagi para akademisi dan peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi orangtua , penelitian ini telah membuktikan bahwa penerapan digital parenting sangat tepat untuk diterapkan pada pengasuhan di era digital, serta penerapan digital pada anak mempengaruhi perilaku serta literasi anak. teori- teori yang diyakini telah dibuktikan secara ilmiah kebenarannya, diharapkan temuan ini dapat dijadikan landasan dalam memberikan pengasuhan anak di era digital.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini hanya menggunakan data sekunder yang bersumber pada angket yang disebarakan melalui google form dan yang mengambil sudut pandang orangtua. Untuk itu disarankan pada peneliti selanjutnya untuk melengkapi sumber data pada penelitian ini dengan menggunakan sudut pandang anak dan menggunakan alat penelitian berupa observasi langsung, wawancara dan pengamatan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Diana. "Correlation between Types of Parenting with the Development of Children Aged 1-5 Years." *Indian Journal Of Publik Health Research And Develovment*, 2019.
- Agustina, Rida, Andry Poltak Lasriado Girsang, Nindya Riana Sari, Rhiska Putrianti, and Ganish Anggraeni. *Profil Anak Usia Dini 2021*. Badan Pusat Statistik, 2021. <https://www.bpd.go.id>.
- Ahmad Sudi Praktikno, Sumantri. "Digital Parenting Bagaimana Mencegah Kacanduan Gadget Pada Anak." *Jurnal Auladuna* 13, no. 2013 (2020): 107–23.
- Ahmad Susanto. *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep Dan Teori*. Jakarta: PT. Bumi Angkasa, 2021.
- Ailsa Salsabila, Cahyaningtyas. "Pembelajaran Menggunakan Augment Reality Untuk Anak Usia Dini Di Indonesia." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 5, no. 1 (2020): 20–37. <http://jurnal.ikipmataram.ac.id/index.php/jtp/article/view/2850>.
- Akbar, Eliyyil. *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Anggraeni, Septi. "Pengaruh Pengetahuan Tentang Dampak Gadget Pada Kesehatan Terhadap Perilaku Penggunaan Gadget Pada Siswa SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin." *Faletahan Health Journal* 6, no. 2 (2019): 64–68. <https://doi.org/10.33746/fhj.v6i2.68>.
- Anggraini, Trinita, and Erine Nur Maulidya. "Dampak Paparan Pornografi Pada Anak Usia Dini." *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2020): 45–55. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i1.6546>.
- apjii.or.id. "APJII Di Indonesia Digital Outlook 2022." <https://apjii.or.id/>, 2022. https://apjii.or.id/berita/detail/apjii-di-indonesia-digital-outlook-2022_857.
- Atmojo, Ahmad Muslih, Rahma Lailatus Sakina, and Wantini Wantini. "Permasalahan Pola Asuh Dalam Mendidik Anak Di Era Digital." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2021): 1965–75. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1721>.
- Chotimah, Siti Chusnul. "Mitigasi Resiko Gadget Melalui Pendampingan Orangtua Pada Masa Pandemi Covid-19" 6, no. 4 (2022): 2483–94. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2168>.
- CV Penerbit Diponegoro. *AL-Quran Terjemahan Al-Hikmah*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2013.
- Dewi Anissa Qisti, Elwan Nanda Eka Putri Hafifah Fitriana Salsa Putri Irayani

- Syavira Anastakim Zulian Pitaloka. "Analisis Aspek Lingkungan Dan Perilaku Terhadap Kejadian Diare Pada Balita Di Tanah Sareal" 2, no. 6 (2021): 1661–68.
- Dewi, Intan Rakhmayanti. "Penetrasi Internet Di Indonesia Melesat Saat Pandemi Covid." <https://www.cnbcindonesia.com/>, 2022.
<https://www.cnbcindonesia.com/news/20220609201729-4-345834/penetrasi-internet-di-indonesia-melesat-saat-pandemi-covid#:~:text=Adapun total populasi di Indonesia,Indonesia sekitar 73%2C7 persen.>
- Dwi Febriati, Listia, and Afroh Fauziah. "Intensitas Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Pra Sekolah." *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu* 1, no. 2 (2019): 488–97.
<http://prosiding.respati.ac.id/index.php/PSN/article/view/242>.
- Effendy, Henny Vidia, Surya Mustika Sari, Stikes Dian, and Husada Mojokerto. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Digital Parenting Terhadap Pengetahuan Ibu Dan Kebutuhan Tidur Anak Prasekolah" 12, no. November (2021): 196–204.
<http://journal.unigres.ac.id/index.php/JNC/article/view/1460/1155>.
- Endang Lestari, Rifa Suci Wulandari. "Membangkitkan Rasa Ingin Tahu Anak Usia Dini Dengan Cinta Dan Cerdik" 3, no. 2 (2021): 104–14.
- Erviana, Erda Eka, Tri Peni, and Siti Indatu Laili. "Hubungan Digital Parenting Dengan Kecanduan Smartphone Pada Anak Usia Prasekolah Di Ra Al-Ghazali," 2022.
- Fitri, Maizani Winanda Amalia. "Pemanfaatan Gadget Oleh Anak Usia Dini Pada Era Digital Native Dalam Rangka Pemrtolehan Bahasa Inggris." *Seminar Nasional: Jambore Konseling* 3 00, no. 00 (2020): XX–XX.
<https://doi.org/10.1007/XXXXXX-XX-0000-00>.
- Fitriani, Yani dan Azis, Ikhsan Abdul. "Literasi Era Revolusi Industri 4.0," 2019, 100.
- fitriyyah, qonitah. *Pengaruh Keyakinan Agama Dan Pola Asuh Orangtua Terhadap Intensitas Penggunaan Gawai Dan Perilaku Anak*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.
- Hariyani, Faridah. "Pengaruh Digital Parenting Terhadap Sosial Kemandirian Anak Prasekolah." *Mahakam Midwifery Journal (MMJ)* 5, no. 1 (2020): 38.
<https://doi.org/10.35963/midwifery.v5i1.147>.
- I Nyoman Sudirman. *Modul Karakteristik Dan Kompetensi Anak Usia Dini*. Bandung: Nilacakra, 2021.
- Ikeu Nurhidayah, Jakariya Gilang Ramadhan, Iceu Amira, Mamat Lukman. "Peran Orangtua Dalam Pencegahan Terhadap Kejadian Adiksi Gadget Pada Anak: Literatur Review" 4 (2021): 129–40.

- Istiqomah, Siti. "Pendidikan Anak Dalam Perspektif Kisah Para Nabi Pendidikan Anak Merupakan Suatu Upaya Pembinaan Yang Ditujukan Bagi Anak Sejak Lahir Sampai Usia Enam Tahun Yang Dilakukan Melalui Pemberian Rangsangan Pendidikan Untuk Membantu Pertumbuhan Dan Perkembangan" 3 (2022): 49–57.
- Juliani Lubi, Sintiya, Srian Lestari, Khadijah. "Pola Asuh Orangtua Dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 105, no. 2 (2017): 79.
<https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>.
- Juliansyah, Muhamad Andre. "Makna Dan Alasan Dibalik Orangtua Memberikan Fasilitas Gadget Kepada Anak Usia Dini." *Jprmedcom* 2, no. 2 (2020): 20–34.
- Kamelia, Nur. "Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) STTPA Tercapai Di RA Harapan Bangsa Maguwoharjo Condong Catur Yogyakarta." *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education* 2, no. 2 (2019): 112.
<https://doi.org/10.24014/kjiece.v2i2.9064>.
- Kementerian Pendidikan Nasional. "Permendikbud No 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini." *Kementerian Pendidikan Nasional* 8, no. 33 (2014): 37.
- Khaerunnisa, Maurizka, Andi Tihardimanto, Andi Irhamnia Sakinah, and Ahmad Sewang. "Hubungan Digital Parenting Dengan Perkembangan Anak." *Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan-Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara* 20, no. 2 (2021): 57–68.
- Khusni, Moh. Faishol. "Fase Perkembangan Anak Dan Pola Pembinaannya Dalam Perspektif Islam." *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak* 2, no. 2 (2018). <https://doi.org/10.21274/martabat.2018.2.2.361-382>.
- KPAI. "Hasil Survei Pemenuhan Hak Dan Perlindungan Anak Pada Masa Pandemi C Ovid 19." Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), 2021.
<https://bankdata.kpai.go.id/files/2021/02/Hasil-Survei-KPAI-2020-Pemenuhan-dan-Perlindungan-di-Masa-Covid-19.pdf>.
- Maisari, Sri, and Sigit Purnama. "Peran Digital Parenting Terhadap Perkembangan Berpikir Logis Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Bunayya Giwangan." *AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak* 5, no. 1 (2019): 41.
<https://doi.org/10.24235/awlad.v5i1.4012>.
- Maulita Indriyani, Ari Sofia Gian Fitria Anggraini. "Persepsi Orangtua Terhadap Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini Maulita," no. 1 (2017): 51–56.
- Naimah, Mutia Ulfa. "Peran Keluarga Dalam Konsep Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini." *Aulad : Journal on Early Childhood* 3, no. 1 (2020): 14–

19. <https://doi.org/10.31004/aulad.v3i1.46>.
- Noor, Triana Rosalina. "Mengembangkan Jiwa Keagamaan Anak (Perspektif Pendidikan Islam Dan Perkembangan Anak Usia Dini)." *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.30736/ktb.v4i2.269>.
- Novitasari, Nurul. "Strategi Pendampingan Orangtua Terhadap Intensitas Penggunaan Gadget Pada Anak." *Al-Hikmah : Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education* 3, no. 2 (2019): 167–88. <https://doi.org/10.35896/ijecie.v3i2.77>.
- Nusaibah, Inas Bilqis, and Ainin Shofiyah. "Pengasuhan Digital Keluarga Nelayan Terhadap Penggunaan Smartphone Pada Anak Usia 3-7 Tahun." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2022): 2215–22. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1797>.
- Palupi, Yulia. "Digital Parenting Sebagai Wahana Terapi Untuk Menyeimbangkan Dunia Digital Dengan Dunia Nyata Bagi Anak." *Seminar Nasional Universitas PGRI Yogyakarta*, 2015, 47–50.
- Pradana, Jannah Mutiarani, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari. "Karakter Anak Terbentuk Berdasarkan Didikan Orangtua Dan Lingkungan Sekitar." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 7834–40.
- Pradana, Whisnu. "Kasus Anak Kecanduan Gadget Di Jabar, Belasan Rawat Jalan-Ada Yang Meninggal." <https://news.detik.com>, 2021. <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-5501680/kasus-anak-kecanduan-gadget-di-jabar-belasan-rawat-jalan-ada-yang-meninggal>.
- Pratiwi, Lintang Riyana dan Poerwati Hadi. "Digital Parenting Pada Anak Usia Dini Di Kampung Cyber," n.d., 1–24.
- Prayoga, Agung, and Elise Muryanti. "Peran Guru Dalam Pengenalan Literasi Digital Pada Anak Usia Dini Pada Masa Covid-19 Di Tk Se-Kecamatan Pauh Duo." *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2021): 11–22. <https://journal.uir.ac.id/index.php/generasiemas/article/view/7538>.
- Putri, Maria Rosari dewi. "Kenal Medsos Lebih Dini, 87 Persen Anak Sudah Bermedia Sosial." <https://www.bps.go.id>/Putri, M. R. dewi. (2021). Kenal Medsos Lebih Dini, 87 Persen Anak Sudah Bermedia Sosial. <https://www.bps.go.id>/. <https://www.antaraneews.com/berita/2105234/kenal-medsos-lebih-dini-87-persen-anak-sudah-bermedia-sosial>, 2021. <https://www.antaraneews.com/berita/2105234/kenal-medsos-lebih-dini-87-persen-anak-sudah-bermedia-sosial>.
- Putri Miranti Lili Dasa Putri. "Waspadai Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini." *Jurnal Cendekiawan Ilmiah* 1, no. 01

(2021): 46–55. <https://doi.org/10.56872/elathfal.v1i01.273>.

Qaulan Raniyah. “Peran Digital Parenting Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Bunda Pertiwi Marelان.” *Journal Teacher On Education*, 2022.

Rabiah Al Adawiah, Esther Masri. “Urgensi Pencegahan Perundungan Dunia Maya (Cyberbullying) Terhadap Pelajar.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1 (2022): 24–31.

Rega Maradewa. “KPAI Sebut Anak Korban Kejahatan Dunia Maya Capai 679 Kasus.” <https://www.kpai.go.id>, 2019. <https://www.kpai.go.id/publikasi/kpai-sebut-anak-korban-kejahatan-dunia-maya-capai-679-kasus>.

Rimayati, Elfi, Dwi Asih, Kumala Handayani, Sri Sayekti, and Sri Redjeki. “Efektivitas Peran Keluarga Dalam Perkembangan Teknologi Digital” 1 (2021): 29–45.

Rode, Jennifer A. “Digital Parenting: Designing Children’s Safety.” *People and Computers XXIII Celebrating People and Technology - Proceedings of HCI 2009*, 2009, 244–51. <https://doi.org/10.14236/ewic/hci2009.29>.

Sa, Halimatus. “Program Pembatasan Penggunaan Smartphone Pada Anak (Studi Kasus Di RW 18 Leles , Condongcatur , Kabupaten Sleman) SMARTPHONE USE LIMITATION PROGRAM FOR CHILDREN (A Case Study of RW 18 Leles , Condongcatur , Sleman Regency)” 21, no. 2 (2020): 117–30.

Sairo, Sriwahyuni. “Teknis Pendampingan Anak Usia 5-6 Tahun Dalam Penggunaan Gadget.” *Monografi Fenomena Kecanduan Gadget Pada Anak Usia Dini* 13 (2020).

Salehudin, Mohammad. “Literasi Digital Media Sosial Youtube Anak Usia Dini.” *Jurnal Ilmiah Potensia* 5, no. 2 (2020): 106–15.

Salis Hijriyani, Yuli, and Ria Astuti. “Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0.” *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 8, no. 1 (2020): 015. <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i1.6636>.

Saniyyah, Latifatus, Deka Setiawan, and Erik Aditia Ismaya. “Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Sosial Anak Di Desa Jekulo Kudus.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (2021): 2132–40. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1161>.

Shilikhah, Dewi Titik, and Lilis Rahmawati. “Digital Parenting Untuk Pendampingan Pengasuhan Anak Pada Masa Pandemi Di Desa Bukur Kecamatan Patianrowo Kabupaten Nganjuk” 1 (2022): 1–8.

- Sholikin, Nur Ika Fatmawati Ahmad. "Literasi Digital Mendidik Anak Di Era Digital Bagi Orangtua Milenial" 11, no. 2 (2019): 119–38.
- Sisbintari, Kartika Dewi, and Farida Agus Setiawati. "Digital Parenting Sebagai Upaya Mencegah Kecanduan Gadget Pada Anak Usia Dini Saat Pandemi Covid-19" 6, no. 3 (2022): 1562–75.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1781>.
- Susanto, Ahmad. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2021.
- Syifa, Layyinat, Eka Sari Setianingsih, and Joko Sulianto. "Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Psikologi Pada Anak Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 3, no. 4 (2019): 538.
<https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.22310>.
- Talango, Sitti Rahmawati. "Konsep Perkembangan Anak Usia Dini." *Early Childhood Islamic Education Journal* 1, no. 1 (2020): 92–105.
<https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>.
- Ulfah, Maulidya, Maemonah Maemonah, Sigit Purnama, Nur Hamzah, and Elfann Fanhas Fatwa Khomaeny. "Pengembangan Buku Ajar Digital Parenting: Strategi Perlindungan Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2021): 1416–28.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1773>.
- Widya, Rika. "Dampak Negatif Kecanduan Gadget Terhadap Perilaku Anak." *Jurnal Abdi Ilmu* 13, no. 1 (2020): 29–34.
- Winarsih, Biyanti Dwi, and Sri Hartini. "Peningkatan Pengetahuan Guru Paud Tentang Deteksi Tumbuh Kembang Anak Menggunakan Kpsp." *Jurnal Pengabdian Kesehatan* 3, no. 2 (2020): 100–108.
<https://doi.org/10.31596/jpk.v3i2.82>.
- Yayuk Sugiarti, Hidayat Andyanto. "Pembatasan Penggunaan Gadget Terhadap Anak Dibawah Umur Oleh Orangtua." *Jurnal Jendela Hukum*, 2022.
- Yunita, Yunita, and Sri Watini. "Membangun Literasi Digital Anak Usia Dini Melalui TV Sekolah." *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 7 (2022): 2603–8. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.729>.
- Yusuf, Muhamad, Doli Witro, Rahmi Diana, Tomi Apra Santosa, Annisa 'Alwiyah Alfikri, and Jalwis Jalwis. "Digital Parenting to Children Using The Internet." *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School* 3, no. 1 (2020): 1–14. <https://doi.org/10.24256/pijies.v3i1.1277>.
- Zaini, Muhammad, and Soenarto Soenarto. "Persepsi Orangtua Terhadap Hadirnya Era Teknologi Digital Di Kalangan Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2019): 254.

<https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.127>.

